

PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI MASYARAKAT

(STUDI KASUS DI REMAJA MASJID AL-ISTIQOMAH, PUSTA

DESA KLETEK TAMAN - SIDOARJO)

SKRIPSI

Oleh:

TARTIK PUJIATI

NIM. DO1207076 PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS NO REG :

:T-2011 /AM/04

ASAL BORD



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUTAGAMAISLAMNEGERISUNANAMPEL
SURABAYA

2011

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Tartik Pujiati

NIM

: D01207076

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Juli 2011 Yang Membuat Pernyataan Tanda Tangan

> TARTIK PUJIATI D01207076

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Di Surabaya

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah di adakan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara dibawah ini :

Nama: TARTIK PUJIATI

Nim : D01207076

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul :"Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek – Taman (Studi Kasus Remaja Msjid Al-Istiqomah Kletek – Taman - Sidoarjo) "

Telah memenuhi syarat guna mengkuti ujian munaqosah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Demikian nota ini kami buat, atas perhatiannya di ucapkan terimah kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb

Surabaya, 7 Juli 2011

Pembimbing

<u>Drs. A. Hamid, M.Ag</u> NIP. 195512171981031003

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Tartik. P ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2011 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag NIP 196203121991031002

Ketua,

<u>Drs. A. Hamid, M.Ag</u> NIP. 195512171981031003

Sekretaris,

NIP. 197701032009122001

Penguji1,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I NIP. 195410101983122001

Penguji II,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag NIP. 196203121991031002

#### **ABSTRAK**

Judul : Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Pembinaan

Kehidupan Beragama Di Masyarakat (Studi kasus Remaja

Masjid Al-Istiqomah Desa Kletek – Taman - Sidoarjo)

Nama : Tartik Pujiati NIM : D01207076

Dosen Pembimbing: Drs. A. Hamid, M.Ag.

Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari keberadaan masjid, karena masjid adalah sentral tempat penyiaran pendidikan Islam mulai zaman nabi sampai sekarang. Pendidikan Islam sangat penting sekali dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya pendidikan tersebut masyarakat bisa mengetahui cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat. Dapat dikatakan lingkungan masyarakat agamis apabila warganya bergaul dengan orang yang memegang teguh keimanan dan juga sebaliknya. Pada saat ini para remaja jarang sekali kita temui remaja yang berada di masjid membentuk organisasi remaja masjid, apa lagi peduli dengan pendidikan keagamaan yang dimiliki masyarakatnya. Akan tetapi, melihat kegigihan remaja masjid Al-Istiqomah yang masih bertahan hingga saat ini diharapkan bisa membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dari latar belakang di atas muncullah rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah? (2) Bagaimana kehidupan beragama masyarakat desa Kletek (3) Bagaimana efektifitas remaja masjid Al-Istiqomah dalam pembinaan kehidupan beragama masyarakat desa Kletek?

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif tentang Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam kehidupan beragama Di Masyarakat Desa Kletek . Penelitia ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kegiatan – kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam pembinaan kehidupan beragama Di Masyarakat Desa Kletek

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu observasi, interview, dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisa kemudian dideskripsikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keefektifan kegiatan-kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah yang dilaksanakan secara rutin telah mampu membina kehidupan beragama masyarakat desa Kletek menjadi lebihbaik.

# **DAFTAR ISI**

	Hala	man
HALAMA	AN JUDUL	i
HALAMA	AN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMA	AN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMA	AN PERSEMBAHAN	iv
HALAMA	AN MOTTO	V
KATA PE	ENGANTAR	vi
ABSTRA	к	ix
DAFTAR	ISI	X
DAFTAR	TABEL	xii
DAFTAR	LAMPIRAN	xii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Batasan Masalah	6
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	7
	E. Kegunaan Penelitian	7
	F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Tinjauan Tentang Efektifitas Remaja Masjid	11
	Pengertian Efektifitas Remaja Masjid	11
	2. Tujuan Remaja Masjid	16

		3. Kegiatan-kegiatan Masjid	18
	B.	Tinjauan Tentang Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat.	24
		1. Pengertian Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat	24
		2. Fungsi Agama Bagi Kehidupan Masyarakat	27
		3. Peranan Agama Dalam Pembangunan Nasional	30
		4. Aspek-aspek Kehidupan Beragama	31
	C.	Efektifitas Remaja Masjid Dalam Pembinaan Kehidupan	
		Beragama Di Masyarakat	34
BAB III	ME	TODE PENELITIAN	
	1	A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
		B. Kehadiran peneliti	39
		C. Sumber data	
		D. Teknik pengumpulan data	
		E. Analisa data	
		F. Tahap-tahap penelitian	47
BAB IV	PAl	PARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A. (	Gambaran obyek penelitian	48
		1. Gambaran Umum Desa Kletek	48
	2	2. Sejarah Masjid Al-Istiqomah	
	3	3. Sejarah Remaja Masjid Al-Istiqomah	56
		a. Visi Dan Misi Remaja Masjid Al-Istiqomah	61
		b. Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah	62
		c. Sarana Dan Prasarana Remaja Masjid Al-Istiqomah	73
		d. Hambatan Remaja Masjid Al-Istiqomah	74
		e. Ketertarikan Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Remaja	
		Masiid Al-Istigomah	76

F	Kegiatan remaja masjid dalam membina kehidupan beragama masya	arakat
	desa kletek	77
(	Kehidupan beragama masyarakat kletek	83
BAB V F	MBAHASAN	86
BAB VI	NUTUP	91
A	Kesimpulan	91
F	Saran	92
(	Penutup	93
DAFTAR PU	STAKA	
LAMPIRAN	LAMPIRAN	

# **DAFTAR TABEL**

Tab	el : Hala	mar
4.1	Jumlah Penduduk Desa Kletek dari segi jenis kelamin	48
4.2	Jumlah penduduk desa Kletek dari segi Usia	49
4.3	Jumlah penduduk desa kletekk dari segi pendidikan	49
4.4	Jumlah penduduk desa kletek dari segi mata pencaharian	50
4.5	Tabel Kepengurusan Masjid Al-Istiqomah	55
4.6	Tabel Anggota Remas Al-Istiqomah	60
4.7	Program kegiatan remas Al-Istiqomah	62
4.8	Tabel Sarana dan Prasarana Remas Al-Istiqomah	74

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan karena masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang di angan-angankannya hanya sekali yakni pada masa remaja.

Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdi kepada allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa – masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (sensitif), sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.<sup>1</sup>

Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis – majelis ta'lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya,

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 12

miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi REMAS dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 1

kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>4</sup> Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umun, pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2. <sup>4</sup> *Ibid.*, h. 9

keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. <sup>5</sup>

Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. 6 Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat pensyiaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk TPQ, remaja masjid, ta'mir masjid dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung seperti yasin, tahlil, istighosah dan pengajian rutin.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> *Ibid*,. h. 14

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> *Ibid*.. h. 16

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid kebanyakan diikuti oleh ibuibu dan bapak-bapak. Sementara untuk para pemuda jarang sekali yang mengikutinya, terlebih lagi untuk bergabung dalam organisasi Islam, seperti: IPPNU, IPNU, dan Remas. kondisi tersebut disebabkan adanya krisis moral yang melanda masyarakat khususnya pada generasi muda.

Melihat remaja masjid Al-Istiqomah yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat. Dalam kehidupan beragama ada 2 aspek yaitu tentang kesadaran beragama dan kerukunan beragama. Kesadaran beragama adalah menjalankan perintah agama tanpa ada unsur keterpaksaan tetapi atas keinginannya sendiri, sedangkan kerukunan bergama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agama sesuai dengan keyakinannya dalam keadaan rukun dan damai.<sup>7</sup>

Dalam kehidupan masyarakat keaktifan beribadah sangat diperlukan, mengingat keagamaan dilingkungan masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat, bisa dikatakan bahwa jika lingkungan masyarakatnya agamis dan bergaul dengan orang-orang yang

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), h.56

memegang teguh keimanan maka kondisi agamanya akan berpengaruh menjadi baik dan juga sebaliknya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di adakan remaja masjid dapat mendorong masyarakat aktif dalam beribadah serta mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan keaktifan beribadah inilah mencerminkan masyarakat yang mempunyai kehidupan beragama secara hakiki sesuai dengan ajaran Islam. Hal inilah yang menarik peneliti untuk membicarakan "EFEKTIFITAS REMAJA MASJID ALISTIQOMAH DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT (STUDI KASUS REMAJA MASJID AL-ISTIQOMAH DESA KLETEK - TAMAN – SIDOARJO)"

#### **B.** BATASAN PENELITIAN

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan penelitian agar lebih fokus dalam hal penelitiannya yaitu tentang "Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Di Masyarakat Desa Kletek - Taman - Sidoarjo" yang meliputi :

- 1. Kesadaran beragama
- 2. Kerukunan hidup beragama

#### C. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam

penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kegiatan-kegiatan Remaja masjid Al-Istiqomah di masyarakat
   Desa Kletek Taman Sidoarjo ?
- Bagaimana Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek Taman –
   Sidoarjo ?
- 3. Bagaimana Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek Taman Sidoarjo?

## D. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk Mengetahui kegiatan-kegiatan Remaja masjid Al-Istiqomah di masyarakat Desa Kletek Taman Sidoarjo
- Untuk Mengetahui Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek Taman
   Sidoarjo
- Untuk Mengetahui Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam
   Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek Taman –
   Sidoarjo

#### E. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang pentingnya peranan remaja masjid dalam pembinaan kehidupan beragama di masyarakat, diharapkan nantinya dapat berguna bagi dua bidang kajian, yaitu:

a. Akademik Ilmiah

- Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan remaja masjid di masyarakat.
- 2. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.

#### b. Sosial Praktis

- Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif remaja masjid di masyarakat
- 2. Bagi para masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai tolak ukur kehidupan bergama yang dimiliki oleh masyarakat
- 3. Bagi remaja masjid, merupakan langkah yang strategis dan dinamis untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar dapat meningkatkan kehidupan beragama lebih maksimal di masyarakat.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dalam Pendahuluan ini terdiri dari : latar belakang, batasan penelitian rumusan masalah, tujuan, kegunaan

BAB II : Landasan Teori mencakup beberapa kajian yaitu :

1. Tinjauan tentang efektifitas remaja masjid (pengertian remaja masjid, tujuan remaja masjid, kegiatan-kegiatan masjid)

2. Tinjauan tentang pembinaan kehidupan beragama (pengertian

kehidupan beragama, fungsi agama dalam kehidupan masyarakat,

fungsi agama dalam pembangunan, dan aspek-aspek pembinaan

kehidupan beragama)

3. Tinjauan tentang efektifitas remaja masjid dalam pembinaan

kehidupan beragama di masyarakat

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian,

sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Paparan data dan temuan data, dalam bab ini di sajikan :

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian, gambaran umum masyarakat

Desa Kletek, sejarah berdirinya masjid, sejarah remaja masjid Al-

Istiqomah, struktur kepengurusan remaja masjid Al-Istiqomah,

program kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah, sarana dan

prasarana kegiatan remaja masjid al-istiqomah, hambatan-hambatan

remaja masjid Al-Istiqomah, ketertarikan masyarakat mengikuti

kegiatan remaja masjid

2. Kegiatan remaja masjid dapat membina kehidupan beragama

masyarakat Kletek

3. Kehidupan beragama masyarakat Kletek.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari : 1. Kesimpulan, 2. Saran, dan 3. Penutup

#### BAB II

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN TENTANG EFEKTIFITAS REMAJA MASJID

## 1. Pengertian Efektifitas Remaja Masjid

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dalam buku manajemen ekonomi Ada beberapa pengertian tentang efektifitas. Menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa "Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.8

Sedangkan menurut Prasetyo Budi Saksono " Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input". 9 Dalam kamus besar bahasa indonesia kata "efektifitas" adalah sesuatu yang ditugasi untuk memantau jalannya suatu keefektifan yang dapat membawa hasil. 10

Dari pengertian efektifitas yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut telah memenuhi proses dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Suparmoko, *Pokok-pokok Ekonomika*, (Yogyakarta: BBE, 2008), h. 26

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h. 284

Sedangkan Kata "Remaja Masjid" dilihat dari segi bahasa terdiri dari 2 kata yaitu "Remaja" dan "masjid". Menurut L.C.T. Bigot , Ph. Kohnstan dan B.G Palland seorang ahli psikologi dari Belanda mengemukakan bahwa masa remaja adalah mulai umur 15 tahun sampai dengan 21 tahun. 11

Menurut Elizabeth B. Harlock mengemukakan pendapatnya tentang masa remaja yaitu adalah antara umur 13 tahun sampai dengan 21 tahun. 12

Sedangkan Menurut Dra. Susilowindradini, menjelaskan bahwa masa remaja terbagi 2 bagian vaitu masa remaja awal (Andolescence mulai umur 13 tahun sampai 17 tahun) dan masa remaja akhir (Late Adolescence mulai umur 17 sampai 21 tahun). 13

Menurut Undang – Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 menyatakan bahwa : anak dikatakan remaja apabila berusia 15 tahun sampai 21 tahun dan belum menikah. Dalam organisasi kesehatan sedunia (World Health Organization atau WHO) menjelaskan bahwa anak dikatakan remaja mulai umur 10 tahun sampai 20 tahun.<sup>14</sup>

Dengan melihat definisi remaja atau pemuda di atas para ahli berbedabeda dalam mengemukakannya karena masa remaja adalah masa yang sangat sukar ditentukan. Masa remaja kebanyakan cenderung santai, bebas dan suka mencari kesenangnan serta keinginan untuk mempunyai teman akrab dan

Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 23 lbid., h. 25

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan, *psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002). h. 9

sikap bersatu dengan teman-temannya. Remaja perlu mempunyai kelompok teman tersendiri atau dunia sendiri dalam pergaualnya, seperti yang dijelaskan oleh Ony S.Priyono dalam buku pemuda dan masa depan :

"Para remaja umumya mempunyai suatu sistem sosial yang seolah – olah menggambarkan bahwa mereka mempunyai dunia sendiri". 15

Sedangkan kata masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata "Sajada, yasjudu, sajdan". Kata "Sajada" dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada tuhannya. 16 Dalam firman Allah dijelaskan tentang sujud, yakni:

Artinya: "Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari. (Q.S Ar-Ra'ad: 15)

Istilah sujud ini kemudian memiliki konteks yang lebih khusus sebagai salah satu gerakan dalam sholat. Untuk menunjukan suatu tempat kata "Sajada" diubah bentuknya menjadi "masjidun" (Isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Secara etimologi arti masjid adalah menunjuk

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ony S.Priyono, *Pemuda Dan Masa Depan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1985). h. 18

Aisyah Nur Handryant, Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.18

kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat sholat bersujud menyembah Allah SWT. Sedangkan secara terminologi, masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan bukan hanya tempat sholat dan bertayamum (berwudhu) namun juga sebagau tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. <sup>17</sup>

Sedangkan kata masjid dalam kamus Al-Munjid, yaitu:

Artinya: "Tempat yang didalamnya dipakai untuk sujud atau setiap tempat yang didalamnya dipakai beribadah". 18

Menurut tim penyusun buku pedoman remaja masjid, kata masjid artinya tempat sujud atau tempat menyembah allah, tiap jengkal tanah ini adalah masjid. Rasulullah bersabda SAW :

Artinya: "setiap bagian dari bumi allah adalah tempat sujud (masjid). (H.R. Muslim). <sup>19</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> *Ibid.*. h. 52

<sup>18</sup> Lewis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut : Al-Katsubali, 1996). h. 321

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Umar jaeni.dkk, *Panduan Rremaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003). h. 3

Dalam sejarah Islam masjid merupakan madrasah pertama setelah rumah Dar Al-Arqam Ibnu Al-Arqam yang dulu tempat berkumpulnya kaum muslimin beserta Rasulullah untuk belajar hukum-hukum agama islam.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan suatu bangunan yang tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah akan tetapi juga terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mendidik masyarakat dan menciptakan ukhuwah Islamiah. Mengingat remaja adalah bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama dan bangsa, maka kehadiran organisasi Remaja Masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktifitas remaja dan memberikan petunjuk ke arah remaja muslim. Dalam firman Allah telah dijelaskan tentang kriteria pemuda muslim ideal adalah:

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya kami kalau demikian Telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran". (Q.S Al-Kahfi : 13- $14)^{21}$ 

Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1994). h. 23
 Qurais Syihab. Dkk, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Surabaya : Menara Kudus, 2006). h. 294

Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid. Mengingat memakmurkan masjid adalah membentuk jama'ah atau menjadikan masjid yang penuh jama'ah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengayomi, memelihara, memikirkan, dan mengembangkan jama'ah dan masyarakat lingkungan dengan program yang bermanfaat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid yang kemudian disingkat menjadi "REMAS".

#### 2. Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid tujuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan di masa yang akan datang. Dengan demikian para remaja perlu diberi arahan dan bimbingan serta membekali mereka dengan pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Umar jaeni.dkk, *Panduan Remaja Masjid*, h. 4

khususnya pendidikan agama yang berperan sekali dalam membentuk kepribadian dan akhlaknya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) membina pemuda dan remaja masjid untuk senantiasa memakmurkan masjid atau mushola dengan berpegang teguh pada akidah, ukhuwah dan dakwah Islamiah. <sup>23</sup>

Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam. Allah SWT berfirman :

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (At-Taubah: 18).

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> <u>Http://pinterngaji.blogspot.com/2009/08/memajukan-remaja-masjid-dan memakmurkan.html</u>. Di akses tanggal 2 april 2011

- Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushola, tempat ibadah lainya bagi umat Islam.
- Meningkatkan kemanfaatan masjid, musholah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Sesuai dengan hal tersebut maka dapat dijabarkan bahwa tujuan remaja masjid tersebut adalah meramaikan dan memakmurkan masjid melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam, dimana aktifitas remaja masjid itu dapat menghantarkan pada peningkatan ketaqwaan kepada Allah. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat juga dikatakan untuk mempersipakan diri sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kecakapan, keterampilan, budi pekerti, dan memiliki pengetahuan yang matang serta mengamalkannya.

Berpijak dari hal-hal di atas, maka dibentuklah sebuah wadah untuk menampung aspirasi-aspirasi dari para remaja yang mana keberadaanya masih memerlukan pembinaan yang bersifat kontinu terutama yang berkaitan dengan agama.

#### 3. Kegiatan-Kegiatan Masjid

Berbicara mengenai kegiatan remaja masjid tidak pernah lepas dari fungsi masjid itu sendiri. Adapun fungsi masjid diantaranya adalah:

#### a. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam

Fungsi masjid yang paling umum adalah menjadikan masjid sebagai sarana shalat lima waktu berjama'ah atau sholat jum'at, tempat berkumpulnya berbagai umat islam baik sudah dikenal ataupun tidak.<sup>24</sup> Setiap masjid yang ada tidak membatasi bagi siapa saja yang ingin beribadah disana. Di sinilah di tegakkan dan di bina segala malan yang merupakan perwujudan hubungan anatara hamba dengan tuhannya.

### b. Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan

Masjid adalah sentral untuk menimbah ilmu, tidak terbatas soal ilmu agama saja, namun ilmu lain seperti seni, budaya, politik, bahasa, bisa dikaji di masjid.<sup>25</sup> Karena pada masa zaman Rosulullah peranan masjid sangat banyak sekali, diantaranya: bermusyawarah, kepemimpianan, belajar ilmu agama, ilmu umum, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lain sebagainya semua itu dilakukan di masjid.

#### c. Masjid sebagai pusat peribadatan

Masjid merupakan pusat pembinaan dan peleksanaan kewajiban agama seperti zakat, amal, jari'ah, infaq, dan kegiatan-kegaitan lainnya. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut maka akan tampak citra masjid sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Bamar Eka, *Masjid Sebagai Pembina*, h. 19

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Alamsjah Ratu Perwiranggara, *Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982), h. 55

- d. Masjid berfungsi sebagai pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan dalam seluruh integrasi masyarakat yang Islami.<sup>27</sup> Terciptanya ukhuwah islami tersebut dengan membentuk beberapa kegiatan di masjid seperti bakti sosial, santunan anak yatim, peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Sebab, ukhuwah Islamiyah dan kesatuan kaum muslimin modal utama dalam membina ketahanan dan stabilitas nasional bangsa Indonesia.
- e. Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat

Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan, karena masjid merupakan lembaga pembinaann masyarakat Islam yang didirikan untuk mensucikan masyarakat Islam yang berada didalamnya dan bermukim disekitar. Maksud dari mensucikan adalah mengarahkan semua umat muslim agar tubuhnya, pikirannya, dan hatinya senantiasa suci. Seluruh amal perbuatannya diawali dengan niat (motivasi) yang murni (ikhlas) dan tidak bercampur sedikitpun dengan niat untuk mendapatkab keuntungan yang bersifat duniawi<sup>28</sup>.

Fungsi masjid tersebut ada karena para umat Islam sering berkumpul baik untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan juga melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan.

Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat*, h. 95
 Abdul Qadir Djaelani, *Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Dan Damai*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), h.611

Melihat fungsi masjid yang telah dibahas di atas, maka di masjid perlu di adakan kegiata-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat umat Islam. Adapun kegiatan dan daftar kegiatannya adalah sebagai berikut:

## a. Kegiatan Ibadah Khusus

Masjid harus dapat menjadi tempat ibadah kepada Allah yang nyaman, aman, indah, tenang, dan selalu ramai dikunjungi jama'ah. Maka dari itu masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan untuk masyarakat yakni kegiatan ibadah khusus. Kegiatan ibadah khusus meliputi pelaksanaan shalat jum'at, idul fitri, idul adha<sup>29</sup>. Kegiatan ibadah khusus biasanya di atur oleh ta'mir masjid bekerjasama dengan remas dan masyarakat setempat.

#### b. Kegiatan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader adalah kegiatan yang menghasilkan kader penerus masa depan dan untuk mengeluarkan penerus yang mempunyai keahlian. Dalam kegiatan kader ini Remaja masjid mengadakan beberapa pelatihan, yaitu: workshop, pelatihan adzan, pelatihan ngaji tartil, pelatihan traning leadership, buletin, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) <sup>30</sup>.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Sofyan syafri harahap, *Manajemen Masjid Dalam Meingkatkan Kesejahteraan Ummat*, (Surabya : Pustaka Quantum Prima, 2001). h. 28

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Ibid., h. 31

## c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah ibadah yang menyangkut orang banyak. Jenis kegiatan sosial ini pada umunya adalah mengurus zakat, qurban, bakti sosial membantu fakir miskin, panti jompo, anak yatim, khitan masal, membantu anak terlatar dan sebagainya. 31

# d. Kegiatan kesenian

Dalam kegiatan kesenian ini pada umumnya mengadakan kegiatan yang bersifat seni, di antaranya : pelatihan seni baca Al-Qur'an, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk group sholawat keliling, group nasyid, remas voice.

## e. Kegiatan Syi'ar dan Dakwah

Kegiatan syi'ar dan dakwah merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok karena dalam kegiatan ini setiap ada hari besar Islam dan hari besar nasioanl harus diperingati. Adapun kegiatannya adalah:

- 1. Maulid nabi Muhammad SAW
- 2. Isra' Mi'raj
- Menyambut bulan ramadhan
- Nuzulul Qur'an
- Halal bihalal
- Hari kemerdekaan Indonesia
- 7. Hari pahlawan

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> *Ibid*,. h. 37

- 8. Tahun baru hijriyah
- 9. Pengajian rutin

## 10. Pengajian tabliqh

Dalam memperingati hari besar tersebut merupakan usaha memelihara syiar Islam serta menyegarkan kembali penghayatan seseorang terhadap makna dan nilai peristiwa sejarah dalam agama Islam. <sup>32</sup>

Demikianlah beberapa kegiatan yang ada di masjid, jika kegiatan-kegiatannya dilakukan dengan baik maka akan dapat mengomtimalkan fungsi masjid. Sehingga masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai menumbuhkannya kebudayaan yang islami. Pada akhirnya kualitas umat Islam dapat meningkat dengan baik dari segi IMTAQ (iman dan taqwa) maupun dari segi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sangat diperlukan adanya motivasi yang dapat menjadikan seseorang atau setiap organisasi itu agar lebih semangat dan bergairah untuk melaksanakannya, seperti halnya organisasi remaja masjid adanya motivasi sangat dibutuhkan sekali. Mengingat masa remaja adalah masa dalam pencarian jati diri dan cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap ingin menonjolkan jati dirinya.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> *Ibid*., h. 40

Ada beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan motivasi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas remaja masjid, diantaranya:

- a. Kemakmuran masjid hidup matinya aktifitas ada ditanggung jawab semua umat Islam
- b. Bagi orang-orang yang senantiasa memakmurkan masjid akan mendapatkan pahala balasan surga dari alah kelak pada hari kiamat. Sebagaimana dalam sabda Rosulullah telah dijelaskan :

Artinya: "Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasullah SAW. Bersabda: "barang siapa yang pergi pada pagi dan sore hari ke masjid, maka allah menyediakan untuknya hidangan disurga setia ia pergi, baik pagi dan sore. (HR. Bukhari dan Muslim)". <sup>33</sup>

# B. TINJAUAN TENTANG PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT

#### 1. Pengertian Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat

Secara singkat kata "Pembinaan" adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>34</sup> Hal yang paling nyata dalam penelitian ini yaitu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Abdul Walid Al-Banjari, *Terjemah Riyadush Shalihin*, (Jakarta : Gita Media Press, 2004), cet. 1. h. 387

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, h. 134

pembinaan kehidupan beragama di masyarakat contohnya: mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang bertujuan untuk membina kehidupan masyarakat di sekitar daerah tersebut. Karena dalam suatu pembinaan dimasyarakat bukan hanya pemimpinnya saja yang harus aktif akan tetapi peran aktif masyarakat sangat berpengaruh sekali dalam keberhasilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Pengertian kata Kehidupan berasal dari kata "hidup" yang ber-imbuan "ke" dan "an". Kata depan "ke" sebagai petunjuk tujuan dan imbuan "an" sebagai sesuatu yang dicapai. Sedangkan kata hidup artinya sesuatu yang masih ada, jika digabungkan menjadi kata kehidupan yang menunjukkan arti : cara hidup manusia<sup>36</sup>

Sedangkan kata "beragama" berasal dari kata adalah agama diberi imbuan ber-. Kata agama artinya kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajibannya,<sup>37</sup> dan imbuan ber- menunjukkan arti mempunyai <sup>38</sup> jadi kata "Beragama" artinya mempunyai kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran dan kewajiban-kewajibannya

Menurut Roland Robertson dalam buku Agama Dalam Analisa Sosiologi, mendifinisikan agama adalah sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib, khususnya

<sup>35</sup> Moh. Syamsul Hidayat, *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Apollo, 1994), h. 20

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Desy Anwar Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003). h. 181

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> *Ibid*,. h. 10

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Moh. Syamsul Hidayat, *Inti Sari Kaat*, h. 29

dengan tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Durkheim menyatakan bahwa agama ibarat "Lem Perekat" yang mengikat warga masyarakat supaya berada dalam kebersamaan, persatuan dan kesatuan, Karena apabila masyarakat tanpa agama cenderung menjadi kacau.<sup>40</sup>

Sedangkan kehidupan beragama Menurut Zakiyah Drajat adalah cara hidup seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, maksudnya adalah setelah pemberian terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap, dan gerak-geriknya dalam hidup.<sup>41</sup>

Sedangkan pengertian masyarakat menurut para ahli sosiologi dunia berbeda-beda dalam menjelaskan tentang pengertian masyarakat. Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Sedangkan Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. 3, h. v

 <sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Mursyid Ali, Dinamika Kerukunan Hidup Beragama, (Jakarta: Departemen Agama, 2000), h. 10
 <sup>41</sup> Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1973), cet.
 3. h. 226

sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut. $^{42}$ 

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah himpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Maka dari itu dalam menciptakan masyarakat yang nuansa agama perlu adanya kehidupan beragama dimasyarakat dengan ketentuan-ketentuan yang ada, karena Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya.

# 2. Fungsi Agama Bagi Kehidupan Masyarakat

Agama dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan oleh siapapun, dimana pun dan dalam keadaaan bagaimana pun, karena agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

#### a. Berfungsi sebagai edukatif

Yang dimaksud dengan agama sebagai edukatif adalah agama memberikan ajaran bagi mereka yang menganut untuk mematuhi yang di anjurkan dan menjauhi apa yang dilarang, kedua unsur tesebut mempunyai

<sup>42</sup> Nanih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 5

latar belakang untuk mengarahkan penganutnya agar menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

## b. Berfungsi sebagai penyelamat

Semua manusia menginginkan keselamatan. Dalam hal ini agama berfungsi sebagai penyelamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan dunia dan akhirat, dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganunya melalui keimanan kepada tuhanya. Dengan melalui beribadah, berdoa, dan percaya bahwa tuhan adalah penyelamat umatnya.

# c. Berfungsi sebagai pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah ata berdosa dapat emncapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinyya, apabila seseorang tersebut telah menebus dosanya dengan cara bertobat, atau penebusan dosa.

#### d. Berfungsi sebagai social control

Antara agama dan pemeluknya ada ikatan batin pada ajaran agamanya baik secara pribadi maupun secara kelompok, karena ajaran agama tersebut dianggap sebagai norma dalam kehidupannya. Sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial.

## e. Fungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologi akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan : iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

# f. Berfungsi sebagai transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi baru sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya. Kehidupan yang berdasarkan agama kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelunya.

## g. Berfungsi sebagai kreatif

Ajaran agama dapat mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi penemuan baru (kreatif).

## h. Berfungsi sebagai sublimatif

Segala perbuatan manusia itu bukan hanya keagamaan saja akan tetapi setiap perbuatan tersebut dijalankan dengan tulus ikhlas dan penuh pengabdian karena keyakinan agama. <sup>43</sup>

 $<sup>^{\</sup>rm 43}$ Ishomudin, <br/> Pengantar Sosiologi Agama, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 54 - 56

## 3. Peranan Agama Dalam Pembangunan

Menurut Prof. Dr. Mukti Ali mengemukakan bahwa peranan agama dalam pembangunan adalah:

## a. Sebagai ethos pembangunan

Agama menjadi anutan seseorang atau masyarakat jika diyakini dan dihayati secara mendalam maka akan memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap. Selanjutnya nilai-nilai moral tersebut akan memberikan garis-garis pedoman tingkah laku seseorang dalam bertindak yang sesuai dengan ajaran agamanya.

## b. Sebagai motivasi

Dengan ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik. Pengamalan ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tana mengharap imbalan yang berlebihan.<sup>44</sup>

Modal dasar yang dimiliki rakyat dan bangsa indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional antara lain:

1. Kedaulatan bangsa indonesia

 Jumlah penduduk yang besar merupakan modal pembangunan yang besar pula apabila dibina dan dikerahkan degan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), cet 2, h.236-237

3. Kepercayaan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa sebagai modal rohani dan mental adalah merupakan tenaga penggerak tersendiri.<sup>45</sup>

## 4. Aspek-aspek pembinaan kehidupan beragama

Pembinaan kehidupan beragama di Indonesia dilaksanakan atas landasan dan dasar konstitusional yaitu :

- a. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Berbunyi:
  - 1. Negara berdasarkan ketuhanan yang maha Esa
  - 2. Negara menjamin kemerdekaan tia-tiap penduduk untuk memeluk agamnya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya

## b. Pancasila

Sila pertama: ketuhanan yang maha Esa, menunjukkan arti bahwa pancasila sebagai falsafah negara menjamin dan sekaligus mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia hidup beragama atau berketuhanan yang maha Esa.

c. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)

GBHN adalah sebagai pedoman yang memuat arah, landasan dan tujuan serta kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan nasional. Pembinaan kehidupan beragama merupakan salah satu bagian yang tak terpisahan dari pembangunan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> M.Hasanudin, Kerukunan Hidup Umat Beragama, (Jakarta: Departemen Agama, 1981), h. 2

Ketiga pokok di atas adalah merupakan landasan dan dasar dilaksanakanya usaha-usaha pembangunan dibidang kehidupan beragama di indoneisa ini. 46 Dalam landasan dan dasar tersebut dalam pembinaan kehidupan beragama ada 2 aspek, yaitu:

# 1. Aspek pembinaan kesadaran beragama

Agama itu mengandung aturan-aturan hidup baik aturan hidup individual manusia maupun hidup sosial. Agama mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan alam semesta, dan mengatur hubungan manusia dengan tuhannya. Dengan adanya kesadaran pemeluk agama untuk menghayati serta mengamalkan segala ajaran-ajaran agama yang dianutnya secara ikhlas dan konsekwen. seseorang bukan hanya memiliki agama saja tetapi merupakan suatu perwujudan dari agama itu sendiri. Oleh karena itu Kesadaran beragama pada setiap pemeluk agama perlu di bina secara lebih terarah.

## 2. Aspek pembinaan kerukunan dan toleransi

Pada hakekatnya di negara indonesia ini telah tumbuh dan mulai berkembang sikap rukun dan toleransi dikalangan ummat beragama. Didalam aspek ini pemerintah mewujudkan trilogi kerukunan yaitu:

- a. Kerukunan hidup antar umat beragama
- b. Kerukunan hidup sesama umat bergama

<sup>46</sup> Mawardy Hatta, *Beberapa Aspek Pembinaan Kehidupan Beragama Indonesia*, (Jakarta:

Departemen Agama RI, 1981), h. 6-14

## c. Kerukunan hidup antar umat beragama dengan pemerintah

Trilogi kerukunan dibentuk oleh pemerintah untuk mewujudkan kerukunan hidup beragama dimasyarakat. Yang dimaksud dengan kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai. Semua itu diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi ini merupakan modal dasar bagi terbinanya kesatuan dan persatuan bangsa indonesia yang terdiri dari berbagai agama. Dengan berkembangnya kerukunan dan sikap toleransi maka akan terwujudlah sikap saling menghormati, saling mengasihi dan terhapuslah unsur kecurigaan seperti Islamisasi atau kristenisasi diantara umat beragama. Sehingga terbinalah suatu kesatuan dan persatuan bangsa yang kuat.

Pembinaan kehidupan beragama diatas bertujuan untuk mencapai tujuan Pembangunan Nasional Bidang Agama, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Presiden No. 7 Tahun 1979 ialah :

a. Menciptakan masyarakat pancasila yang agamis, dimana masing-masing pemeluk agama dapat bebas menikmati kehidupan beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), h. 56

- b. Seluruh umat beragama menjadi unsur utaama dari negara yang berlandaskan pancasila
- c. Masyarakat beragama sebagai modal utama pembangunan, keamanan dan ketahanan nasional dari negara yang berdasarkan pencasila
- d. Agama menjiwai kehidupan bangsa indonesia dan mempengaruhi sikap hidup. Tingkah laku dan perbuatan sehari-hari<sup>48</sup>

Dengan melihat tujuan dan aspek-aspek pembinaan, maka semua pihak baik pemerintah, masyrakat maupun umat bergama berkewajiban untuk senantiasa berusaha membina dan memelihara bagi terciptanya suasana dan kehidupan beragama yang penuh kerukunan antara lain dengan cara menghindarkan serta menghilangkan konflik-konflik dilingkungan umat beragama dan masyarakat pada umunya.

# C. TINJAUAN TENTANG EFEKTIFITAS REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI MASYARAKAT

Pada sub bahasan A telah penulis jelaskan masalah tentang Efektifitas Remas (Remaja Masjid) dan pada bahasan B dijelaskan masalah yang berkaitan dengan Kehidupan Beragama Di Masyarakat, sedangkan pada bagian C ini akan penulis jelaskan tentang Efektifitas Remaja Masjid Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Di Masyarakat.

Berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama di masyarakat, pemerintah mempunyai program kerja tentang pembinaan kehidupan beragama,

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Alamsjah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kehidupan*, h. 29

dalam menjalankannya pemerintah membutuhkan kerjasama dengan masyarakat dan juga membutuhkan sebuah organisasi yang dapat menampung aspirasi masyarakat, seperti halnya Remaja Masjid sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syjar Islam di masa yang akan datang.<sup>49</sup>

Melihat remaja masjid yang berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk kehidupan beragama yanga ada di masyarakat, upaya tersebut dilakukan remaja masjid dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berdasarkan "dari masyarakat dan untuk masyarakat" dalam pembinaan kehidupan ditujukan untuk:

- 1. Menumbuhkan kesadaran beragama, agar pemeluk agama lebih menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing sehingga penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan agama
- 2. Menumbuhkan kesadaran rasa memiliki dan kesadaran untuk bertanggung jawab kepada Allah kelak dengan segala apapun yang dilakukannya.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 1

 Menanamkan kesadaran untuk saling memahami kepentingan agamanya masing-masing dan kepentingan agama lain. Melalui cara yang sepeerti ini dapat menciptakan kerukunan umat beragama,dan antar agama.

Dengan demikian, keefektifan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid merupakan salah satu cara dalam pembinaan kehidupan beragama di masyarakat, karena melalui kegiatan-kegiatan yang di adakan remaja masjid dapat mendorong masyarakat aktif dalam beribadah serta mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan keaktifan beribadah inilah mencerminkan masyarakat yang mempunyai kehidupan beragama secara hakiki sesuai dengan ajaran Islam

## **BAB III**

## METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Titik tolak penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah fenomena sosial yang timbul karena berbagai rangsangan.<sup>50</sup>

Penelitian ilmiah banyak bergantung pada cara menyimpulkan fakta yang ada. Maka dari itu peneliti memerlukan beberapa metode dalam penelitiannya agar dapat memperoleh data yang valid. Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga rehabilitas dan validitas hasil penelitian. Metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan, sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid. Disini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi :

50 Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian

Kontemporer, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah: (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci; (2) penelitiannya bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk; (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup> Adapun sifat deskriptif dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan permasalahan yang ditentukan peneliti, penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (*Non Hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang

<sup>51</sup> Mardalis, Metodologi Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

subjek, satu tempat penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.<sup>53</sup> Dalam sumber lain di sebutkan bahwa studi kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic konstektual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.<sup>54</sup> Adapun penelitian ini adalah studi kasus di remaja masjid Al-Istiqomah dengan pokok permasalahan adalah tentang cara remaja masjid dalam pembinaan kehidupan beragama masyarakat.

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Adapun jenis instrument selain manuasia juga dapat menggunakan pensil, kertas, dokumen, namun keseluruhann benda yang disebutkan hanyalah sabagai instrument pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian mutlak diperlukan.

Mengenai lokasi Penelitian, peneliti memilih Masjid Al-Istiqomah sebagai lokasi penelitian dikarenakan atas dasar survei pendahuluan yang dilakukan peneliti. secara realitas peneliti menemukan beberapa hal, yaitu:

 Remaja masjid Al-Istiqomah merupakan remaja masjid yang masih eksis mulai dari dulu tahun 1993 sampai sekarang.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> *Ibid*<sub>3</sub>. h. 56.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Tim penyusun fakultas tarbiyah, *pedoman penelitian skripsi program sarjanan satu (S-1)*,(Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), h.8

- 2. Remaja masjid Al-Istiqomah memiliki beberapa kegiatan dalam membina kehidupan beragama di masyarakat, di antaranya: khotmil qur'an, ngaji rutin senin malam, memperingati hari besar Islam, latihan banjari, mengadakan sholawat diba', membentuk group sholawat keliling, membaca surat Al-Fatikha bersama, santunan anak yatim.
- 3. Dalam kegiatan yang dilaksanakan Remaja masjid Al-Istiqomah ini bukan hanya di ikuti remaja saja akan tetapi juga di ikuti para ibu, bapak-bapak, dan anak-anak kecil.
- 4. Masyarakat Kletek sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan remaja masjid, meskipun kegiatan remaja akan tetapi para ibu-ibu, bapak-bapak juga mengikuti kegiatan. Inilah yang menjadikan perbedaan dengan remaja msjid yang lain.

Dengan melihat hasil surve sebelum penelitian yang telah disebutkan di atas Berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Masyarakat, Kegiatan-kegiatan Remaja Al-Istiqomah di rasa sangat cocok sekali oleh peneliti untuk di jadikan sebagai obyek penelitian.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu utama dalam penelitian. Apabila peneliti salah dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang

diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>55</sup> Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

#### 1. Sumber Data Literatur

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, diantaranya yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan non formal, lembaga pendidikan masyarakat, dan kehidupan masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan serta catatan lain yang mendukung dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian, yang meliputi sumber data manusia, yang terdiri dari :

- a. Anggota Remaja Masjid
- b. Pengurus Remaja Masjid
- c. Pembina remaja masjid
- d. Ta'mir Masjid
- e. Masyarakat desa Kletek

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press), h. 129

sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah:

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>56</sup> Dalam metode observasi ada 4 jenis, yaitu:

- a) Observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut
- b) Observasi partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c) Observasi partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap
- d) Observasi partisipasi lengkap, peneliti terlibat penuh didalamnya jadi suasananya tidak terlihat melakukan penelitian.<sup>57</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang :

<sup>57</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hal. 227

-

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal: 120.

- Keefektifan pelaksanaan kegiatan remaja masjid pada waktu berlangsung
- 2) Keaktifan masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid
- 3) Kehidupan beragama masyarakat desa kletek

## 2. Metode Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang disampaikan oleh narasumber<sup>58</sup>. Ada beberapa macam dalam metode wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, dalam mengumpulkan data memakai metotode ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan pula.
- b. Wawancara semi terstruktur, dalam metode ini peneliti lebih bebas dari pada dengan wawancara tersetruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak nara sumber dimintai pendapat an ide-ide dan juga peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

\_

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 83

dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang dipakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitihan ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena menurut peneliti di anggap lebih cocok dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang :

- 1. Sejarah berdirinya remaja masjid
- 2. Visi dan misi remaja masjid
- 3. Kegiatan kegiatan remaja masjid
- 4. Jumlah anggota remaja masjid
- 5. Respon masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan remaja masjid
- Keberhasilan remaja masjid dalam membina kehidupan beragama di masyarakat

#### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>59</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data letak geografis, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam pelaksanaan kegiatan seperti alat bantu,

٠

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal: 206.

buku diba', al-qur'an dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

## E. Analisa Data

Dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh tentang efektifitas remaja masjid dalam pembinaan kehidupan beragama masyarakat. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai pada saat pengumpulkan data berlangsung., dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu atau mencapai hasil. Miles And Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus menerua sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun Penerapan teknik analisa pada penelitian ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan, vaitu<sup>60</sup>:

## 1. Reduksi Data

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 246

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemfokuskan, penyederhanaan dari data mentah atau data kasar yang muncul dari catatancatatan tertulis di lapangan (field note). Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung dan juga bisa dilakukan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini dilakukan sebelum proses pengumpulan data, maksudnya adalah dibenak peneliti sudah ada kerangka pikir, fokus masalah yang dikaji dan bagaimana data / informasi akan didapat.

# 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

#### 3. Verifikasi

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dan survei.

Untuk memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran maka peneliti menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif ini penulis tekankan, karena pada umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Abstraksi-abstraksi yang diteliti oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian Atau bisa dikatakan peneliti berangkat dari kasus-kasus (faktor-faktor) yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian). Kemudian dirumuskan menjadi model yang bersifat umum.

Faktor-faktor tersebut adalah proses pelaksanaan kegiatan remaja masjid dalam pembinaan kehidupan beragama masyarakat (kegiatan-kegiatan remaja masjid, kefektifan pelaksanaan kegiatan remaja masjid, keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan) Desa Kletek – Taman - Sidoarjo, yang selanjutnya dijadikan bahan penelitian.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui empat tahapan, yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap penelitian laporan. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus

penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus ijin penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi kegiatan: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. Tahap penelitian laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.

#### **BAB IV**

#### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

## A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Desa Kletek

Desa kletek terletak dibagian selatan kecamatan Taman. Desa ini bersebelahan dengan desa lain yaitu: Desa Geluran (sebelah timur), Desa Gilang (sebelah barat), Desa Jemundo (sebelah selatan), Desa Kalijaten (sebelah utara). Luas desa kletek kurang lebih sekitar 100 Ha. Mayoritas penduduknya beragama islam, Sebagian besar daerahnya pabrik maka dari itu mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai karyawan pabrik, sebagian mata pencaharian masyarakat juga ada yang berpfofesi menjadi PNS, Tukang bangunan, tukang becak dan pedagang.

Dalam catatan administrasi kecamatan Taman desa kletek merupakan desa yang padat penduduk dan juga desa yang paling sering mendapat juara apabila ada perlombaan dikecamatan. Desa Kletek di huni oleh 6884 penduduk, terdiri dari :

TABEL 4.1 Jumlah penduduk dilihat dari segi jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3147
2	Perempuan	3737
Jumlah		6884

Sumber data: kantor desa Kletek tahun 2010

Tabel 4.2 Jumlah penduduk dilihat dari segi usia

buman penduduk dimat dari segi usia			
No	Rentangan Usia	Jumlah	
1	Usia 0 – 3 tahun	359	
2	Usia 4 -12 tahun	880	
3	Usia 13 – 20 tahun	750	
4	Usia 21 – 40 tahun	3315	
5	Usia 41 tahun – seterusnya	1580	
	Jumlah	6884	

Sumber data: kantor desa kletek tahun 2010

Adapun kondisi masyarakat desa Kletek jika dilihat dari beberapa aspek yang meliputi :

1. Aspek pendidikan, Kondisi masyarakat desa Kletek bila dilhat dari pendidikannya dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dilihat Dari Segi Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	450
2	Play group – SD	1050
3	SMP – SMA	1800
4	D1 – D3	99
5	Sarjana (S1 – S3)	157
6	Sudah tidak bersekolah	3328
	Jumlah	6884

Sumber data: Kantor desa Kletek tahun 2010

Melihat tingkatan dan banyaknya masyarakat yang mengeyam dunia pendidikan maka masyarakat desa Kletek dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki pendidikan yang sedang pada zaman sekarang ini, semua itu disebabkan karena tingkat perekonomian masyarakat.

Dengan adanya pendidikan yang dimiliki masyarakat maka bisa dijadikan tolak ukur bahwa desa tersebut jauh dari pendidikan rendah.

## 2. Aspek perekonomian

Perekonomian penduduk desa Kletek ini dapat digolongkan sebagai penduduk menengah ke atas akan tetapi juga ada beberapa warganya yang rendah perekonomiannya kesemuanya itu disebabkan dari penghasilan yang diperoleh penduduk. Jumlah penduduk jika dilihat menurut mata pencahariannya adalah :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Dilihat dari Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan	
	<ol> <li>Pegawai negeri sipil</li> <li>ABRI</li> </ol>	59
	3) Swasta	42
		500
2	Wiraswasta / Pedagang	40
3	Pertukangan	44
4	Pensiunan	22
5	Jasa	12

Sumber data: Kantor desa Kletek tahun 2010

## 3. Aspek sosial budaya

Rumpun budaya yang tumbuh didesa Kletek adalah jawa, karena itu adat jawa melekat pada diri penduduk. Walaupun adat jawa tidak seluruhnya tumbuh dan berkembang akan tapi masyarakat masih membiasakan hidup bergotong royong, sopan satun, dan ramah tama antara tetangga yang satu dengan tetangga yang lain tergolong masih sangat baik dan banyak lagi contoh keakraban bertetangga yang masih terbina dengan baik di Desa Kletek ini.

# 4. Aspek keagamaan

Masyarakat desa Kletek mayoritas memeluk agama Islam meskipun juga ada beberapa orang yang memeluk agama Kristen namun adanya perbedaan agama tersebut tidak pernah ada kesenjangan mengenai kehidupan sosial seperti : pertikaian mengenai bedanya agama, perselisihan pendapat dalam suatu musyawarah dan lain-lain. Dengan adanya perbedaan agama tersebut pemeluk agama masing-masing mempunyai ruang yang sangat luas untuk melaksanakan ibadahnya. Oleh sebab itu banyaknya masyarakat yang memeluk agama Islam maka sering kali masyarakat mengadakan pengajian keliling kerumah-rumah secara berpindah-pindah dengan tujuan agar masyarakat desa kletek selalu

mendapat pembinaan tentang pengetahuan ajaran agama supaya tidak salah jalan.

Dalam desa kletek terdapat 13 mushola dan 3 masjid, salah satu nama dari masjid tersebut adalah masjid Al-Istiqomah. <sup>61</sup>

# 2. Sejarah Masjid Al-Istiqomah

Bapak H. Rofi' mengatakan bahwa: masjid Al-Istiqomah ini terletak pada sebelah selatan Jln. Raya Kletek dusun Menyanggong. Pada tahun 1970 desa Kletek tidak memiliki masjid dan penduduknya masih sedikit, apabila penduduk ingin sholat berjama'ah di masjid seperti sholat hari raya Idhul Fitri, hari raya Idhul Adha, sholat jum'at harus ke desa tetangga yaitu desa Geluran. Dengan berjalannya waktu pada tahun 1972 ada seorang pemuda merantau datang ke desa Kletek dengan tujuan untuk bekerja nama pemuda tersebut adalah Sartomo. Selama 3 tahun bapak Sartomo tinggal di desa ini dinilai masyarakat sebagai seseorang yang baik dan berjiwa sosialis. Atas dasar penilaian tersebut bapak Sartomo di angkat menjadi anak oleh mbah Toyyib orang yang paling kaya di desa Kletek akan tetapi tidak mempunyai keturunan.

Pada tahun 1976 bapak Sartomo mempunyai keinginan membangun langgar atau mushola sebagai tempat beribadah masyarakat sekitar agar masyarakat bisa sholat berjama'ah setiap saat. Kemudian bapak Sartomo mengungkapkan isi hatinya kepada mbah Toyyib sebagai bapak angkatnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Wawancara dengan bapak hasan selaku sekertaris desa Kletek pada tanggal 1 Juni 2011

Tanpa berpikir panjang mbah Toyyib mengabulkan keinginan anak angkatnya tersebut, jarak sekitar satu bulan mbah Toyyib membangun mushola di depan rumahnya dengan ukuran 5 m x 4 m. Mushola tersebut diberinama Al-Istiqomah oleh bapak kyai Salam dengan tujuan agar semua masyarakat dapat beribadah secara istiqomah di masjid tersebut. Bapak kyai Salam adalah bapak dari mbah Toyyib yang tinggal di desa seberang yaitu desa Kedungturi.

Pada tahun 1980 salah satu adik mbah Toyyib yang bernama bapak Atmo memiliki anak yang bernama Siti Jahroh menikah dengan bapak Syair berasal dari Tulangan Sidoarjo, beliau adalah seorang anggota angkatan darat. Selama tinggal di Kletek bapak Syair sangat aktif dalam beribadah di masjid ataupun dirumah dan juga beliau memiliki sifat yang ramah tama dengan masyarakat sekitar serta memiliki sifat ketegasan yang menjadikan beliau sebagai seseorang yang menonjol di masyarakat. Melihat dari sifat dan sikap yang dimikilinya masyarakat menunjuk bapak Syair sebagai pengurus mushola Al-istiqomah. Setelah itu pada tahun 1982 mbah Toyyib mewaqofkan mushola tersebut untuk dijadikan masjid karena pada waktu bapak Syair menjadi ta'mir banyak sekali warga yang melakukan sholat berjama'ah lima waktu dan tidak mau ketinggalan untuk mendengar ceramah bapak Syair setiap selesai sholat. Melihat adanya tempat yang tidak dapat menampung seluruh jama'ah dan juga atas usulan masyarakat untuk di perluas itulah sebabnya mbah Toyyib mewaqofkan tanah mushola tersebut menjadi masjid Al-Istiqomah untuk diperluas. Pada masa kepemimpinan bapak Syair pembangunan mushola menjadi masjid belum terlaksana karena mengalami berbagai hambatan yang paling utama yaitu dana pembangunan. Pada tahun 1986 bapak Syair sering sakit-sakitan, kemudian ketua ta'mir digantikan oleh bapak Yasa'.

Pada masa kepemimpinan bapak Yasa' pembangunan masjid mulai terlaksana berangsur sedikit demi sedikit, mengenai dana pembangunan bapak Yasa' memberikan pengarahan kepada seluruh jama'ah menyisihkan uang untuk pembangunan masjid. Masjid Al-Istiqomah mulai menjadi bagunan yang besar sekitar panjang 15 m x lebar 10 m, meskipun tidak seindah bagunan masjid-masjid pada saat ini, akan tetapi dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat makin bertambah sangat pesat untuk mengikuti sholat berjama'ah atau mengikuti berbagai kegiatan yang di adakan oleh pengurus masjid, seperti : tadarus pada kamis malam jum'at legi ba'da isya', yasin tahlil setiap hari kamis ba'da maghrib, dan ngaji al-qur'an setiap ba'da maghrib. Masyarakat merasa senang sekali dengan adanya kegiatan yang di adakan pengurus masjid. Pada tahun 1993 ketua ta'mir diganti oleh bapak Gozali dikarenakan bapak yasa' meninggal dunia. Melihat antusias masyarakat yang semangat sekali mengikuti kegiatan mulai dari anak-anak, pemuda atau pemuda, bapak-bapak, ibu-ibu, kakek-kakek, dan nenek-nenek.

Bapak Gozali membentuk sebuah kelompok baru di masjid yakni Remaja Masjid Al-Istiqomah dengan tujuan :

- a. Menyiapkan generasi penerus masjid
- Dalam suatu kegiatan agar tidak bercampur antara yang mudah dan yang tua
- c. Memberikan arahan kreatifitas pada pemuda dan remaja untuk menghadapi masa yang akan datang dengan mengadakan berbagai kegiatan.

Dengan adanya ketentuan pergantian masa jabatan lima tahun pada tahun 1997 bapak Gozali sebagai ketua ta'mir diganti oleh bapak Masrur Latif pada tahun 2001 sampai periode tahun 2005. Pada tanggal 5 Januari 2006 masyarakat memilih bapak H. Rofi' untuk menjabat sebagai ta'mir masjid, kemudian pada tahun 12 Januari 2011 masyarakat masih mempercayai H.Rofi' sebagai ketua ta'mir sampai 2015.<sup>62</sup> Jika dihitung maka bapak Rofi' menjabat sebagai ketua ta'mir dua periode berjalan. Untuk saat ini susunan kepengurusan ta'mir masjid yaitu:

Tabel 4.5 **Pengurus Ta'mir Masjid Al-Istiqomah** 

No	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Kaur Kesra
2	Penasehat	K. Abd. Qodir K. Nur Efendi Suwaji Ahmad, S.H.
3	Ketua Ta'mir	G. Ainur Rofiq

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Wawancara dengan bapak rofi' selaku ketua ta'mir masjid Al-Istiqomah pada tanggal 3 juni 2011

4	Wakil Ketua	H. Busro Mustofa
5	Sekretaris	Moch. Dzannun Nafar
	Serieuris	Imam Fachrudin
6	Bendahara	H. M. Sabri
	Defidulata	H. Moch. Dhofir Hadi
		H. Abd. Choliq Fajri
7	Seksi Pembangunan	H. M. Sholeh Talha
/	Seksi i embanganan	Mansyur
		H. Munir
		H. Abd. Rouf
8	Seksi Sosial	H. M. Rofi'i
	Selici Sosiai	H. Hasyim
		H. Nur Cholis
		H. M. Ghufron
9	Seksi Dakwah	Ust. NurCholis Amin
- 4		Ust. Chamdan Rois
		Achmad Musta'in
		Rofiq Yusuf
1		Ust. H. Dliyaudin
10	Seksi Humas	M. Fauzan
		M. Chotib
		Urifan
		Syamsudin
11	Seksi Perlengkapan dan Perawatan	Sholikin
		H. Ja'far Shodiq
		Suyono
		Achwan
12	Seksi Keamanan	Suhud
		Khusen
		M. Imron
		Fauzi
1.2		Sabar
13	Seksi Muslimat	Hj. Rosyidah
		Hj. Siti Djuwariyah
		Hj. Qibtiyah
		Hj. Choirun Nisa
		Hj. Chofsah
		Hj. Chisbanun
		Mu'rifah

Sumber data: Dokumen ta'mir 2011

Struktur kepengurusan masjid di atas peneliti cantumkan untuk mengetahui siapa saja yang menjabatan kepengurusan majid Al-Istiqomah karena tanpa adanya kepengurusan maka tidak akan maju masjid tersebut.

# 3. Sejarah Remaja Masjid Al-Istiqomah

Pada waktu masa pemimpinan ta'mir bapak Gozali yang membentuk organisasi remaja masjid pertama kali pada tahun 1995 di ketuai oleh bapak H. Rofi' yang sekarang menjadi ta'mir masjid. Bapak Rofi' menjabat menjadi ketua remaja masjid pada saat itu kemajuan remaja masjid pesat sekali karena banyak anggotanya yang sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan, akan tetapi pada waktu tahun 2000 bapak Rofi' sudah tidak lagi menjabat sebagai ketua remaja masjid kemudian digantikan oleh M.Abas Junaedi sampai dengan tahun 2002 masa jabatan bapak Junaedi sangat pendek sekali dikarenakan beliau menikah dengan seorang wanita yang bertempat tinggal di daerah jawa tengah jadi keadaan tersebutlah yang mengharuskan beliau untuk berpindah tempat tinggal.

Setelah Masa jabatan M.Abas Junaedi kemudian digantikan oleh Aris Zulfirman pada masa kepemimpinannya sempat mengalami kemunduran bahkan hampir mati dikarenakan banyaknya kesibukan yang dimiliki beliau kemudian juga banyak anggota yang kerja secara shif dan ada juga yang kuliah pada malam hari. Kemudian pada tahun 2003 yang memimpin remaja masjid Al-Istiqomah adalah M.Khoiri Azhar. Pada masa kepemimpinan

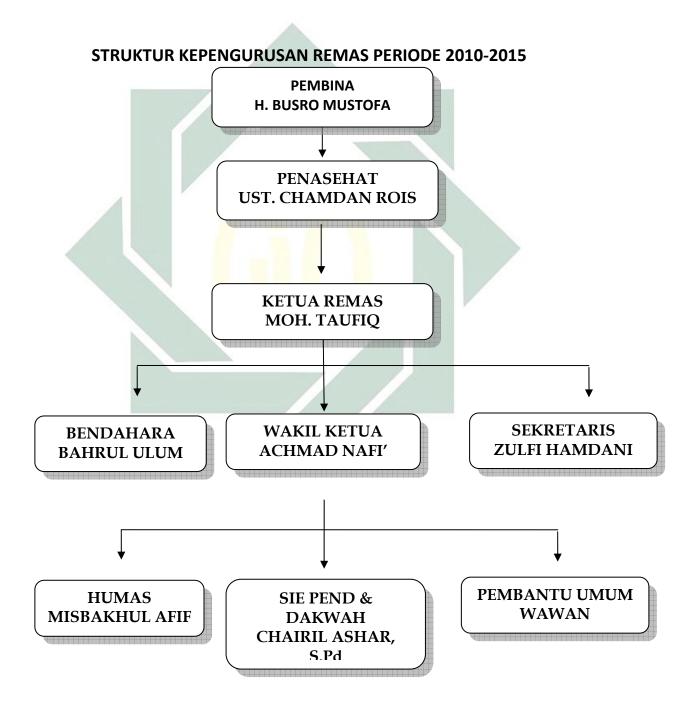
M.Khoiri Azhar sangat lama sekali yaitu selama 7 tahun, Bapak H.Busroh selaku pembinan remaja masjid sekarang menyatakan: "bahwa dengan adanya pemimpin yang baru ternyata membawa pengaruh yang baru juga mundur kemudian menjadi maju kembali karena keuletannya sampai sekarang pun dia masih aktif di remaja masjid Al-Istiqomah". 63 Kemajuan tersebut terlihat pesat sekali dikarenakan pada pemimpin yang baru ini memiliki beberapa cara untuk mengaktifkan seluruh anggotanya dengan mengadakan berbagai kegiatan yang padat. Tapi pada tahun 2010 hingga tahun 2015 remaja masjid Al-Istiqomah dipimpin oleh Moh. Taufiq.

Keadaan remaja masjid sekarang telah mangalami kemunduran sedikit akan tetapi tidak sampai parah. Sebagai ketua M.Taufiq menyatakan: "saya harus mempertahankannya terus karena itu adalah amanat dari sesepuh ulama' setempat yang dulu menjadi perintis munculnya remaja masjid dan menjadi guru saya jadi dengan cara apapun saya harus memperjuangkannya".64

Adapun srtuktur kepengurusan remaja masjid periode 2010-2015, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Wawancara dengan bapak H. Busroh dan H.Rofi' selaku ketua ta'mir masjid Al-Istiqomah Pada

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Wawancara dengan M.Taufiq selaku ketua remas Al-Istiqomah pada tanggal 4 juni 2011



Dengaan adanya kepengurusan yang dipilih oleh anggota dan Pembina remaja masjid Al-Istiqomah berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan kekompakan para anggota maka sebuah organisasi akan bisa berkembang dengan baik.

Untuk saat ini anggota remaja masjid Al-Istiqomah Desa Kletek sekitar 50 orang di antaranya yaitu:

Tabel 4.6 Jumlah Anggota Remaja Masjid Al-Istiqomah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Moh. Taufiq	KETUA REMAS	S1
2	Achmad Nafi'	Wakil ketua remas	S1
3	Zulfi Hamdani	Sekertaris	SMA
4	Bahrul Ulum	Bend <mark>ah</mark> ara	SMK
5	Misbakhul A <mark>fif</mark>	Humas	S1
6	Chairil Asyh <mark>ar,</mark> S.Pd.	Sie Pend & Dakwah	S1
7	Wawan Setiawan	Pemb <mark>ant</mark> u umum	SMA
8	Daud Asy'ari	Anggota	SMK
9	M. Badrul Qomaar	Anggota	SMA
10	M. Ilyas Rosyadi	Anggota	S1
11	M. Sofwan Aziz	Angota	SMA
12	Misbakhul Aziz	Anggota	SMK
13	Misbakhul Khoir	Anggota	SMK
14	Ahmad Afrandi	Anggota	SMK
15	M. Edi	Anggota	S1
16	M. Erik	Anggota	SMK
17	Dodik setiawan	Anggota	SMK
18	M. Abid Junaidi	Anggota	SMK
19	M. Bafi Hafidhon	Anggota	SMK
20	M. Baihaqi	Anggota	SMK
21	Masharis Wildani	Anggota	SMK
22	M. Ishaqi	Anggota	S1
23	M. Jamaludin	Anggota	S1
24	M. Amin	Anggota	SMK
25	Fikriyatul Lailiyah	Anggota	S1
26	Siti Rohmah	Anngota	S1
27	Roma Aprilia	Anggota	D3
28	Rohmatul Laili	Anggota	D3

	T	1	
29	Risa Masrisa	Anggota	SMA
30	Rizkiyatus Sivia	Anggota	SMA
31	Ardani Navila	Anggota	S1
32	Khusnia	Anggota	S1
33	Santi. R	Anggota	SMA
34	Vita	Anngota	SMA
35	Lailatul	Anggota	S1
36	Nur Abidah	Anggota	S1
37	Ida Nurala	Anggota	S1
38	Triyana Apriyanti	Anggota	SMA
39	Iis Fadilatul	Anggota	SMA
40	Riski Purnama Sari	Anggota	SMA
41	Yuniarti	Anggota	SMA
42	Lailatul Azariyah	Anggota	SMA
43	Lailatul Farikha	Anggota	SMA
44	Qorinatus Sa'adah	Anggota	S1
45	Lailatul Fitriyah	Anggota	S1
46	Nadiah Febri <mark>na</mark>	Anggota	S1
47	Nadin Sabrina	Anggota	S1
48	Karina Selviana	Anggota	SMK
49	Yunita Erika	Anggota	SMK
50	Fikriyatun Nadriyah	Anggota	SMK

Sumber: Dokumen remaja masjid Al-Istiqomah tahun 2010

# a. Visi Dan Misi Remaja Masjid Al-Istiqomah

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai visi dan misi dalam menjalankan segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Istilah visi adalah cita-cita atau harapan yang akan diperoleh dari organisasi, sedangkan misi adalah maksud atau tugas utama organisasi. Dengan adanya visi dan misi yang jelas maka akan menggambarkan hasil di masa yang akan datang. Visi dan misi yang dimiliki oleh remaja masjid Al-Istiqomah yaitu:

VISI:

1. Berkompeten dalam berpengetahuan dengan akhlakul karimah

Membangun komitmen beragama yang kokoh bagi remaja dan pemuda muslim

#### MISI:

- Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam bidang pengetahuan dan agama.
- Sebagai lembaga dakwah dengan basis pembinaan remaja dan pemuda muslim
- 3. Sebagai bagian dari elemen organisasi keislaman untuk besamasama mewujudkan masyarakat Islami

# b. Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah

Dengan terbentuknya suatu organisasi didalamnya harus mempunyai beberapa kegiatan untuk menghidupkan anggotanya. Pengurus remaja masjid Al-Istiqomah periode 2010 – 2013 telah menyusun berbagai macam kegiatan baik yang bersifat rutin. Aktifitas organisasi remaja masjid Al-Istiqomah ini bersifat rutin karena telah tersusun jadwal pelaksanaannya dengan baik, mulai dari kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan diantaranya yaitu:

Tabel 4.7 Program kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah tahun 2010 – 2013

No	Bidang kegiatan	Keterangan
1	Bidang Pendidikan	
	a. Latihan Banjari	

		2 minngu sekali / kondisional
2	Bidang Dakwah  a. Khotmil Quran b. Jamiyah Diba Putra "Al-Istiqomah" c. Jamiyah Diba Putri " Tholabul Khasanah"	setiap Hari Ahad Kliwon setiap Hari Selasa setiap Hari Rabu
	d. Membaca surat Al-Fatikha bersama-sama e. Pengajian rutin f. Pengajian umum pada peringatan hari besar Islam	1 hari sebelum bulan romadhon setiap senin malam kondisional
3	<ul> <li>Bidang sosial</li> <li>a. Santunan anak yatim</li> <li>b. Mengaturan dan pembagian zakat fitrah dan zakat mal</li> <li>c. Pembagian ta'jil (buka puasa)</li> </ul>	setiap bulan romadhon pada malam ke 27 setiap bulan romadhon setiap bulan romadhon
4	Bidang Humas	Kondisional  Kondisional

Sumber data : dokumen remaja masjid Al-Istiqomah

Kegiatan-kegiatan di atas di susun serta dilaksakan oleh remaja masjid Al-Istiqomah sesuai dengan ketentuan jadwal yang ada dan juga kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan umat dan kerukunan antar sesama agama. Adapun rincian dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Bidang Pendidikan

#### a. Latihan Banjari

Latihan banjari ini dilaksanakan 2 minggu sekali tetapi apabila ada undangan hajatan atau syukuran dari masyarakat maka remaja masjid Al-Istiqomah menambah latihannya semaksimal mungkin untuk mempersiapkannya. Jumlah anggota yang resmi dalam kelompok banjari ini sekitar 12 orang terdiri dari 3 vokal perempuan, 6 orang pemukul terbang dan 4 orang cadangan pengganti pemukul terbang apabila ada yang kecapekan. Latihan banjari pun terus berjalan meskipun tidak ada undangan, agenda rutianan tersebut tetap dilaksanakan yang di ikuti oleh seluruh anggota remaja masjid al-istiqomah tanpa terkecuali karena bertujuan untuk menambah cintanya para remaja masjid Al-Istiqomah kepada nabi besar Muhammad SAW.

#### 2. Bidang Dakwah

#### a. Khotmil Quran

Untuk agenda rutinan khotmil qur-an dilaksanakan setiap Hari Ahad Kliwon secara rutin. Dalam agenda tersebut tersusun beberapa acara yaitu: pembukaan pada waktu setelah sholat subuh

dengan menghadiahkan surat al-fatikha pada Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabat nabi, dan para alim ulama', kemudian dilanjutkan pembacaan Al-Qur'an secara bergantian, dan setelah itu ditutup dengan membaca tahlil serta doa. Kegiatan ini hanya di ikuti oleh para remaja masjid yang laki-laki dan bapak-bapak saja. Satu hari sebelum khotmil qur'an dilaksanakan seksi humas menarik iuran sebesar Rp 2000 kepada semua anggota khotmil qur'an, dimana iuran tersebut di gunakan untuk membelikan konsumsi pada waktu khotmil qur'an dilaksanakan kadang kala ada masyarakat yang memberi konsumsi berupa makan, kadangkala pada waktu khotmil qur'an berlangsung ada dermawan yang mampir untuk sholat kemudian memberikan uang kepada anggota khotmil qur'an untuk dibagikan kepada seluruh anggota yang ikut. Anggota khotmil qur'an sekitar 35 orang akan tetapi yang ikut ikut secara rutin sekitar 15 sampai 20 orang saja hal dikarenakan kemungkinan itu ada halangan mengharuskan tidak bisa datang dalam majlis tersebut. Agenda khotmil qur'an ini sudah berjalan sejak remaja masjid ini berdiri yaitu mulai tahun 1993.

b. Jamiyah Diba Putra "Al-Istiqomah"

Jamiyah diba' putra Al-Istiqomah ini dilaksanakan pada hari selasa malam setelah sholat isya' di masjid Al-Istiqomah. Dalam kegiatan ini hanya di ikuti oleh laki-laki saja akan tetapi tidak ada batas umur siapapun boleh ikut dalam majlis tersebut. Dari kalangan remaja masjid yang ikut secara rutin hanyak sekitar 20 orang saja, dari kalangan bapak-bapak 10 orang, dan dari anakanak kecil yang berusia SD banyak sekali sekitar 20 orang. Anak kecil tersebut di ajak dengan tujuan untuk memperkenalan bahwa diba' adalah suatu bacaan yang sangat penting sekali karena diharapkan semua yang mengikuti majlis tersebut bertambah cintanya kepada Nabi Muhamad SAW dan agar kelak di akhirat mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Pada waktu acara tersebut dilaksanakan tidak ada pemungutan iuran tetapi tetap mendapat konsumsi dikarenakan dana konsumsi tersebut sudah teranggar dari kas masjid meskipun itu kegiatan remaja masjid.

# c. Jamiyah Diba Putri "Tholabul Khasanah"

Jam'iyah diba' putri "tholabul khasanah" pun tidak jauh beda dengan jam'iyah putra Al-Istiqomah, dalam jam'iyah diba' putri "tholabul khasana" ini di ikuti oleh para perempuan dari anak-anak, remaja, dan ibu-ibu muda. Ibu-ibu muda disini tetap ikut meskipun ibu-ibu punya kelompok jam'iyah sendiri, ibu-ibu

disini sebagai pembimbing buat para remaja dan anak-anak kecil. Jamiyah ini dilaksanakan hari rabu malam setelah sholat maghrib Hanya saja bedanya dari jam'iyah putra di adakan secara berpindah-pindah rumah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi. Dalam kegiatan terdapat susunan acara yaitu : pembukaan, qiro'ah, membaca diba' bersama-sama, cerama agama dari ulama' desa setempat dan kemudian di tutup dengan doa. Pada waktu kegiatan tersebut berlangsung para anggotanya dikenakan iuran sebesar Rp 2000, dimana iuran tersebut diberikan kepada tuan rumah guna untuk membelikan konsumsi agar yang ditempati tidak merasa keberatan. Anggota jam'iyah putri "tholabul khasana" sebanyak 60 orang yang terdiri dari 10 ibu-ibu mudah, 30 remaja masjid dan 20 anak-anak kecil seusia anak SD

#### d. Membaca surat Al-Fatikha bersama-sama secara bersambung

Pada kegiatan membaca surat fatikha bersama-sama ini adalah agenda kegiatan yan dilakukan pada 1 hari sebelum bulan romadhon, dengan maksud menghadiahkan surat fatikha pada ahli kubur yang diminta oleh masyarakat. Satu minggu sebelum pelaksanaan semua masyarakat diberi undangan yang berisi tentang siapa saja yang akan dihadiahkan surat fatikha dan mengisi sodaqoh seikhlasnya. Dalam susunan acaranya yaitu :

menghadiahkan surat fatikha kepada nabi besar Muhammad SAW, para alim ulama', dan kemudian dilanjutkan membacakan surat fatikha kepada ahli kubur yang diminta oleh masyarakat. Dimana dalam pembacaan surat fatikha tersebut bukan hanya satu kali saja akan tetapi fatikha tersebut dibaca terus sampai habis penyebutan nama-nama ahli kubur. Acara tersebut biasanya dipimpin oleh para ulama' setempat yang di anggap jadi kyai desa dan sodaqoh yang diberikan oleh masyarakat dimasukkan untuk kas remaja masjid dan untuk bisyaroh ulama' yang memimpin hadiah surat fatikha tersebut. Kegiatan ini mulai di adakan sejak tahun 2000 setelah bapak H.Rofi' dimintai jadi pemimpin bacaan surat fatikha di masjid desa sebelah pada akhirnya bapak H.Rofi' menerapkan di masjid Al-Istiqomah dengan menyuruh remaja masjid yang menjadi pengagenda acaranya.

# e. Pengajian rutin

Dalam kegiatan pengajian rutin ini dilaksanakan setiap senin malam. Dalam setiap senin malam kitab yang dikaji berbeda-beda, diantaranya yaitu :

 Pada senin pertama, mengkaji kitab bulughul mahram yaitu kitab membahas tentang hadis yang di isi oleh Kyai Mun'in Sholeh dari Ngelom

- Pada senin kedua, mengkaji kitab fathul qorib yaitu kitab yang membahas tentang ilmu fiqih yang di isi oleh Kyai Bawaib dari Bungurasi
- Pada senin ketiga, mengkaji kitab bidayahtul hidayah yaitu kitab yang membahas tentang ilmu akhla' yang di isi oleh Ust. Mad Muhammad dari Kletek
- 4. Pada senin ke empat, mengkaji kitab umul baroghin yaitu kitab yang membahas tentang ilmu tauhid yang di isi oleh Kyai Mudakir dari Jemundo

Kegiatan pengajian rutin sudah berjalan sekitar 9 tahun. Kegiatan ini yang paling menonjol dari pada kegiatan yang lain karena kegiatan tersebut di ikut secara rutin oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dan remaja masjid semua yang datang dalam majlis tersebut sekitar 35 orang, dari kalangan remaja hanya sedikit yang datang dikarenakan para anggota remaja masjid mempunyai kesibukan atau halangan yang tidak bisa hadir seperti halnya bekerja secara shift, les, dan juga ada yang kuliah malam. Tapi Alhamdulillah kegiatan ini tidak pernah diliburkan kecuali apabila ada acara lain di masjid, meskipun apabila seorang ustadnya berhalangan datang maka H.Rofi', H. Busroh bersedia menggantikannya.

# f. Pengajian umum pada peringatan hari besar islam

Dalam pengajian umum untuk memperingati hari besar islam ini tidak selalu di adakan secara besar-besaran karena melihat dana yang dimiliki dan juga lokasi acara yang akan digunakan. Bukan berarti juga peringatan hari besar Islam tidak diperingati akan tetapi tetap diperingati meskipun hanya sederhana saja seperti mengadakan pengajian secara kecil didalam masjid. Dan apabila pengajian umum tersebut dilakukan maka semua anggota kepanitiannnya dari remaja masjid dan para pengurus masjid hanya sebagai penasehat dan pembimbing saja.

# 3. Bidang Sosial

#### a. Santunan anak yatim

Dalam kegiatan santunan anak yatim dilaksanakan pada setiap bulan romadhon pada malam ke 27. Penyelenggaraan kegiatan pastinya memerlukan dana, perlu diketahui bahwa dana tersebut diperoleh dari sodaqoh para jama'ah sholat tarawih selama 1 bulan penuh. Pada waktu sholat tarawih selesai sebelum melaksanakan sholat witir setiap imam tarawih selalu memberikan kultum (kuliah tujuh menit) pada waktu itu ada kaleng berjalan yang di isi para jama'ah secara ikhlas setelah dana terkumpul kemudia dana tersebut dibagi secara merata kepada semua anak

yatim dan yatim piatu yang ada didesa Kletek. Pembagian dana tersebut berupa bingkisan yang terdiri dari uang, baju, dan parsel namun pembagiannya dibagikan pada malam ke 27 dengan di adakan acara sederhana di masjid sebelum buka puasa, susunan acaranya yaitu : pembukaan, qiro'ah, penyerahan bingkisan, ceramah, kemudian ditutup doa dan buka puasa.

b. Mengaturan dan pembagian zakat fitrah, zakat mal, pembagian ta'jil.

Pada kegiatan pengaturan zakat fitrah dan zakat mal dilaksanakan pada bulan romadhon. Para anggota remaja masjid laki-laki diberi jadwal jaga penerimaan zakat, jadwal tersebut terdiri dari 2 gelombang yaitu : gelombang pertama mulai jam 8 sampai jam dhuhur dan gelombang kedua mulai setelah dzuhur sekitar jam 12 sampai maghrib.

Pada waktu membagikan ta'jil yang berasal dari masyarakat desa kletek untuk musafir dan para jama'ah anggota piket jaga zakat remaja laki dibantu juga oleh remaja yang perempuan.

Dalam pengaturan zakat fitrah dan zakat mal mulai dari penerimaan, penimbangan, pembagian semua dilakukan remaja

masjid dan pengurus masjid pun juga berkerjasama akan tetapi hanya sebagai Pembina, penasehat, dan pendamping saja. Pengurus masjid menyerahkan kegiatan tersebut kepada remaja masjid dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran secara langsung kepada para remaja.

# c. Pengaturan pembagian daging kurban

Dalam kegiatan penyembelihan qurban yang dilaksankan setelah sholat Idhul Adha remaja masjid yang laki-laki hanya berperan sebagai penimbang daging dan membagikan daging tersebut kepada para warga, untuk penyembelihan dan penerimaan hewan qurban dari masyarakat dipanitiai oleh pengurus masjid Al-Istiqomah.

#### 4. Bidang Humas

Dalam bidang humas mempunyai tugas berhubungan dengan masyarakat atau diluar masjid. Dalam waktu kegiatannnya menurut kegiatan kondisi yang ada, bisa dikatakan bahwa baru bekerja apabila ada acara tertentu seperti :

a. Pengajuan proposal kepada pihak yang dituju, yaitu mengajukan proposal kepada semua pabrik-pabrik yang berada di desa Kletek

- dengan tujuan untuk memperolah dana berupa uang atau barang sesuai dengan pemberian dari pabrik yang dituju
- b. Penyebaran udangan, penyebaran undangan ini dilakukan oleh humas apabila ada acara tertentu seperti halnya: undangan rapat antara pengurus masjid dan remaja masjid, undangan mengajian umum peringatan hari besar Islam, undangan santunan anak yatim, undangan pembacaan surat Al-Fatikha kepada ahli kubur secara bersama-sama, pembagian undangan permintaan ta'jil kepada masyarakat, pengadaan membaca fatikha bersama yang disertai iuran seikhlasnya dan lain sebagainya.
- c. Penarikan iuran rutin, untuk penarikan rutin ini hanya diperuntukan anggota jama'ah khotmil qur'an saja pada waktu 1 hari sebelum pelaksanannya.

Segala apapun usaha yang dilakukan mulai dari membuatan agenda kegiatan, pelaksanaan kegiatan, akan berhasil dengan efektif bilamana dapat memanfaatkan peranan *leadership* dari kepemimpian organisasi yang baik didalamnya maka akan menciptakan tercipta kebaikan pula. Kegitan-kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al-Istiqomah selama ini dilakukan secara tulus dan bantuan para ulama' setempat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah pada pembinaan kehidupan bergama di masyarakat.

# c. Sarana Dan Prasarana Remaja Masjid Al-Istiqomah

Dalam melaksanakan semua kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah mempunyai beberapa sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar, yaitu :

	/_/	Tabel 4.8
Sarana dan prasarana		a dan prasarana
No	Nama barang	Keterangan
1	Al-qur'an	10 buah
2	Diba'	40 buah
3	Terbang ba <mark>nja</mark> ri	1 set
4	Bak besar	3 b <mark>uah</mark>
5	Timbangan	2 b <mark>uah</mark>
6	Terpal	4 buah
4	komputer	1 buah
5	Meja	1 buah
6	Kursi	4 buah
7	Spidol	5 buah
8	Papan white board	1 buah
9	Penghapus white bord	1 buah

Sumber data: Dokumen Remaja Masjid Al-Istiqomah

# d. Hambatan Remaja Masjid Al-Istiqomah

Moh. Taufiq selaku ketua remaja masjid Al-Istiqomah manyatakat bahwa : "Hambatan dalam suatu organisasi pasti ada, selama saya

menjabat ketua remas hambatan yang di alami remas Al-Istiqomah",<sup>65</sup> diantaranya adalah:

#### 1. Dana

Hal yang terpenting dalam suatu organisasi adalah besar dan kecilnya dana yang dimiliki, oleh karena itu dana dapat dikatakan merupakan hal yang harus benar-benar diperhatikan oleh suatu organisasi begitu juga halnya dengan remaja masjid Al-Istiqomah dana yang diperoleh untuk menjalankan segala kegiatan yang telah direncanakan. Dana tersebut di tentukan oleh hubungan dari pengurus masjid, para dermawan dan para anggota remaja masjid. Dengan adanya dana yang banyak maka kegiatan akan terlaksana secara besarbesaran akan tetapi apabila dananya tidak mencukupi maka kegiatan akan terlaksana dengan sederhana mungkin atau mungkin tidak terlaksana.

#### 2. Faktor ekternal

Setiap remaja akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, karena itu tidak heran jika banyak remaja yang cari hiburan seperti halnya nongkrong di tempat yang ramai, ngopi di warkop, atau jalan-jalan di mall dari pada mengikuti kegiatan remaja masjid. Pengaruh dari lingkungan ini disebabkan oleh semakin globalnya ilmu

65 Wawancara dengan M. Taufiq (ketua remas) pada tanggal 7 juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan semakin lebarnya tempat-tempat hiburan membuka untuk kalangan remaja.

# 3. Pekerjaan dan pernikahan

Biasanya bagi anggota remaja masjid yang belum bekerja atau belum menikah kebanyakan selalu mengikuti kegitan remaja masjid akan tetapi apabila anggota tersebut sudah bekerja atau telah menikah memiliki rasa enggan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, perasaan tersebut timbul karena adanya jadwal kerja shift dan tidak lagi tinggal di desa tersebut.

Dalam proses pelaksanaan semua kegiatan untuk saat ini tidak ada kendala yang di anggap serius karena kendala yang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung bisa di atasi, seperti halnya: anak kecil yang ramai, dan remaja yang mau datang jika ada teman sebaya. 66

# e. Ketertarikan Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Yang Di Adakan Remaja Masjid Al-Istiqomah

#### 1. Pembinaan

Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus remas tidak saja hanya terpaku pada hal-hal keagamaannya saja seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal yang umum seperti bakti sosial. Dengan adanya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid maka menjadikan

-

<sup>66</sup> Ibid,

motivasi terhadap pengurus remas untuk menarik simpati masyarakat agar semangat dalam mengikutinya.<sup>67</sup>

#### 2. Motivasi

Organisasi remaja masjid Al-Istiqomah merupakan organisasi yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa Kletek, oleh karena itu banyak orang tua atau warga yang memotivasi anakanaknya dengan memberi contoh ikut serta dalam majlis tersebut dan memberikan dorongan lewat nasehat supaya anaknya menjadi anggota remaja masjid dan mengikuti segala kegiatan yang ada.<sup>68</sup>

# 3. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Al-Istiqomah hampir semua melibatkan seluruh anggotanya. Kegiatan yang ada dalam remaja masjid sangat bervariasi dan sangat banyak, baik keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Masyarakat pun turut ikut untuk meramaikan kegiatan tersebut karena kehadirannya sangat berarti sekali sebagai contoh anak-anaknya dan proses berlangsungnya kegiatan.<sup>69</sup>

# B. Kegiatan Remaja Masjid Dalam Membina Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Kletek

\_

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Wawancara dengan M.Taufiq selaku ketua remas pada tanggal 8 juni 2011

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Wawancara dengan ibu tutik selaku ibu dari anggota remas yang bernama wawan setiawan pada tanggal 9 juni.2011

Dalam kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah ada beberapa kegiatan yang dapat membina kehidupan beragama masyarakat Kletek. Adapun kehidupan beragama yang dimaksud peneliti yaitu meliputi 2 aspek, yaitu:

# 1. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama dapat diartikan menjalankan agama tanpa ada unsur paksaan tetapi atas keinginannya sendiri, masyarakat yang sadar beragama dalam menjalankan amalan ibadah, mereka tidak menunggu perintah dari orang sekitarnya akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakan perintah ajaran agama. Masyarakat yang sadar dalam beragama dapat dilihat dari amalan dan aktivitas keagamaannya. Menurut Bapak H. Busroh dan M. Taufiq mengatakan bahwa: "untuk menumbuhkan rasa kesadaran dalam beragama yang meliputi beribadah, beramal dan lainlain. Masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan dimasjid entah itu kegiatan remaja masjid atau kegiatan yang di adakan ta'mir, akan tetapi Kegiatan yang paling banyak yaitu di adakan oleh remaja masjid dan tugas ta'mir hanya sebagai pembina saja. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan tersebut tidak ada perbedaan dalam mengikutinya siapapun boleh ikut''. <sup>70</sup> Menurut masyarakat kegiatan tersebut merasa sangat dibutuhkan sekali. Hal itu terbukti bahwa seperti halnya kegiatan rutinan seperti ngaji rutin malam senin mulai tahun 1995 sampai sekarang masih aktif.

.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Wawancara pada tanggal 10 juni 2011

Menurut Bapak H. Busroh dan M.Taufiq ada 3 Kegiatan yang dapat mengarah pada kesadaran beragama yaitu:

# a. Ngaji rutinan senin malam

Dengan adanya kegiatan ngaji rutin yang mengkaji berbagai kitab dan dari narasumber yang berbeda-beda. Kini masyarakat telah mengetahui tentang tata cara sholat yang tepat sesuai dengan aturan, ilmu fiqih, ilmu hadist, berakhlak yan baik, keimanan kepada allah. Ternyata kegiatan tersebut bermanfaat sekali bagi masyarakat yang telah mempraktekan dalam kehidupan sehari hari seperti halnya aktif sholat berjama'ah di masjid, shodaqoh, berakhlak yang baik, dan aktif mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan yang di utaraka oleh ibu tutik:

"semenjak saya pindah tahun 2005 disini saya merasa senang sekali mbak, karena ada kegiatan ngaji rutin senin, dan anak saya juga bisa bergabung diremas. Bagi saya kegiatan ini sangat perlu sekali karena pengetahuan saya minim sekali tentang keislaman. Apa lagi tentang sholat yang tepat"<sup>71</sup>

Selain itu lailatul iza sebagai anggota remaja masjid yang sudah bergabung selama 3 tahun juga merasakan hal yang sama, yaitu:

"saya tuh mbak ngajinya dulu ampai SMP tok, tapi semangatku buat mengetahui ilmu agama tu tinggi banget mbak. Saya aktif mengikuti kegiatan remas, untuk ngaji rutin senin malam aku tidak mau ketinggalan meskipun saya tidak tahu tulisan pego tapi bagi saya penting banget materinya buat kehidupan sehari-hari mbak".

-

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Wawancara pada tanggal 9 juni 2011

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Wawancara dengan Lailatul Iza pada tanggal 10 juni 2011

#### b. Santunan anak yatim

Para Jama'ah sholat tarawih yang juga termasuk jama'ah kegiatan remas tergugah hatinya menyisihkan uang buat infaq khusus pada bulan ramadhan untuk menyantuni anak yatim. Hal tersebut telah terbukti bahwa infaq khusus yang terkumpul dari tahun ke tahun selalu bertambah terus-menerus dan donatur pun banyak berdatangan. Kesemuanya itu karena ada rasa kesadaran dalam diri para jama'ah yang di anjurkan oleh agama untuk membantu anak yatim.

# c. Membaca surat Al-Fatikha bersama secara bersambung.

Dalam kegiatan membaca surat fatikha bersama secara bersambung ini bidang humas mendatangi kerumah-rumah untuk memberi undangan yang disertai mengisi uang dengan seikhlasnya oleh warga untuk dimintakan bacaan surat fatikha kepada ahli kuburnya. Kesadaran beragama yang dimiliki oleh warga Kletek saat ini baik sekali, apalagi pada kegiatan ini. Masyarakat menilai bahwa dengan adanya kegiatan ini merasa lebih ringan untuk mengirimkan doa kepada para ahli kubur mereka.

#### 2. Kerukunan beragama

Dalam hal kerukunan ada 3 kategori yaitu :

a. Kerukunan hidup antar umat beragama

Dalam kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah tidak pernah di ikuti orang yang berlainan agama Islam karena mungkin orang yang berlainan agama tidak mau mencampuri urusan orang-orang agama Islam atau mungkin dengan keyakinan yang dimilikinya maka apabila ada permasalahan atau acara-acara yang bersifat beda dengan keyakinannya pasti mereka tidak mau ikut campur. Jadi dalam kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah tidak ada yang mengikutkan atau diikuti oleh warga yang berlainan agama. Akan tetapi, kerukunan antar agama tersebut tetap terjalin dengan baik karena apabila di lingkungan desa mengadakan acara yang bernuansa indonesia seperti 17 agustusan, bersih desa, musyawarah desa, ibu-ibu arisan PKK, menjenguk orang sakit atau menjenguk warga yang melahirkan, dan kerja bakti maka semua masyarakat mulai yang beragama Islam dan kristen turut berpartisipasi untuk mengikutinya.

Dengan adanya sikap tengang rasa yang dimiliki masyarakat terhadap adanya perbedaan agama seperti itulah maka kerukunan antar agama bisa terbina dengan baik.

#### b. Kerukunan hidup sesama umat bergama

Untuk hal kerukunan sesama umat beragama khususnya umat islam di desa Kletek ini ternyata sangat baik sekali. Kegiatan yang diadakan di desa selalu bernuansa Islami karena mayoritas masyarakatnya beragama islam. Jika desa ini di lihat dari banyaknnya jumlah masjid dan

mushola yaitu: 13 mushola dan 3 masjid, maka seharusnya banyak juga warga yang mengisi masjid. Akan tetapi yang sering datang kemasjid hanya warga yang rumah dekat dengan masjid saja. Hal tersebut tidak menghalangi terjalinnya kerukunan hidup beragama sesama umat beragama karena warga sering bertemu dalam majlis pengajian rutin, kegiatan keagaman di masjid, sholat berjama'ah, atau dalam keadaanya tertentu yang berada di masjid Al-Istiqomah.<sup>73</sup>

Menurut Choiril Azhar selaku penanggung jawab bidang pendidikan kegiatan remaja masjid yang mengarah pada kerukunan sesama umat beragama yaitu umat islam ditunjukkan pada kegiatan berikut ini :

# 1. Jamiyah diba'

Dalam kegiatan jamiyah diba' putri "tholabul khasanah" atau jam'iyah diba' putra Al-Istiqomah ini dapat menjalin kerukunan umat sesama agama. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut hanya di ikuti umat Islam, antara laki dan putri berbeda dalam pelaksanaannya, dan kegiatan tersebut bukan hanya di ikuti remaja saja akan tetapi juga di ikuti para bapak dan ibu sebagai pembimbing dalam kegaiatan tersebut.

# 2. Khotmil qur'an

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Wawancara dengan H. Mustofa Busroh pada tanggal 9 juni 2011

Kegiatan khotmil qur'an ini hanya di ikuti oleh putra, namun untuk yang putri tidak membentuk khotmil qur'an karena kegiatan khotmil qur'an sudah dihandel oleh ibu-ibu muslimat Kletek secara bergiliran di rumah-rumah. Namun hal ini tidak menjadikan kerenggangan dalam diri masyarakat.

Dalam khotmil qur'an ini dirasa sangat membantu sekali untuk menjalin kerukunan sesama agama karena kegiatan tersebut orangorang yang ikut tidak harus yang pandai dalam membacanya. akan tetapi bagi warga yang masih belum bisa membaca atau kurang lancar membaca al-qur'an juga bisa mengikutinya. Dalam hal kegiatan ini membaca Al-Qur'an secara tadarus dan juga ada belajar membaca Al-Qur'an untuk pengajarnya yaitu Choiri Azhar. <sup>74</sup>

Dengan adanya perkumpulan dalam suatu majlis maka kerukunan hidup sesama umat beragama akan terjalin dengan sendirinya meskipun kita tidak menyadari akan terciptanya kerukunan tersebut.

#### c. Kerukunan hidup antar umat beragama dengan pemerintah

Kerukunan hidup antar umat beragama dengan pemerintah desa khususnya selama ini cukup baik meskipun tidak terlibat selalu dalam kegiatan remaja masjid atau kegiatan ta'mir, karena pemerintah desa terlibat jika ada acara-acara tertentu saja misalnya pengajian umum peringatan hari besar Islam atau perkumpulan ta'mir sedesa. Hal ini

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Wawancara pada tanggal 5 juni 2011

dilakukan karena pemerintah desa hanya sebagai tamu saja, bukan menjadi pengarah atau pembina remaja masjid atau ta'mir masjid di desa Kletek.<sup>75</sup>

#### C. KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA KLETEK

Untuk mengetahui bagaimana kehidupan beragama masyarakat desa Kletek peneliti menjelaskan tentang beberapa pendapat masyarakat mengenai adanya kegiatan remaja masjid yang dianggap sangat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti yang di utarakan oleh masyarakat yaitu:

# 1. Dari kalangan bapak yang mengikuti kegiatan remaja masjid

Bapak Rofi': "saya sangat senang sekali melihat semua masyarakat dan para pemuda menyatu dalam suatu kegiatan keagamaan yang di adakan oleh remaja masjid. Ketika mendengar adzan saya melihat masyarakat berbondong-bondong berangkat kemasjid untuk sholat berjama'ah. Saya sebagai ketua remaja masjid yang pertama tidak merasa kecewa karena mulai dulu hingga saat ini pemuda Kletek mau di ajak berjuang menyuarakan agama Islam dan masyarakat pun juga mendukung"<sup>76</sup>

#### 2. Dari kalangan ibu yang mengikuti kegiatan remaja masjid

Ibu tutik : "setelah mengikuti kagiatan remaja masjid apa lagi kegiatan ngaji rutin senin malam tuh sangat membantu sekali dalam kehidupan saya dan keluarga saya. Karena semenjak saya pindah kesini tetangga mengajak untuk ikut ngaji rutin dan saya pun merasakan berarti sekali dalam menjalankan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Terlebih lagi anak saya yang dulunya bergaul dengan temen yang suka kluyuran untuk sekarang ini berteman dengan anak-anak remas.<sup>77</sup>

#### 3. Dari kalangan anggota remaja masjid

<sup>77</sup> Wawancara pada tanggal 10 juni 2011

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Hasan sebagai sekertaris desa kletek pada tanggal 1 juni 2011

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Wawancara pada tanggal 5 juni 2011

Alfiah: "saya sekali dengan adanya perkumpulan masyarakat untuk mengikuti kegiatan seperti diba', khotmil qur'an, pengajian rutinan, karena orang tua bukan hanya menyuruh anaknya ikut tapi para orang juga memberikan contoh untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Dan dengan saya bergabung diremaja masjid desa saya ini ilmu yang saya peroleh dari pondok mengenai cara membaca diba', ilmu Al-Qur'an bisa saya biasakan dalam kegiatan tersebut, dan adanya pengajian rutin yang di adakan setiap hari senin malam saya bisa mengulas lagi pelajaran yang dulu diberikan dipondok yaitu ngaji kitab nashoikhul ibad. <sup>78</sup>

Dengan melihat pendapat dari masyarakat mulai dari kalangan bapak, ibu, dan pemuda desa Kletek ini yang juga turut ikut dalam kegiatan remaja masjid. Disini bisa diketahui bahwa kehidupan beragama masyarakat desa Kletek bisa dikatakan baik sekali. Hal itu dapat lihat dalam kehidupan seharihari dalam masyarakat Kletek hidupnya selalu rukun tentram tidak ada kesenjangan antara tentangga dengan tetangga yang lainnya, ibadahnya pun juga giat di masjid dan masyarakat peduli terhadap keberadaan masjid Al-Istiqomah.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Wawancara pada tanggal 12 juni 2011

#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

- A. Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Desa Kletek
  - 1. Kegiatan Remaja Masjid Yang Mengarah Pada Kehidupan Beragama

Remaja masjid Al-Istiqomah merupakan suatu organisasi pemuda Islami yang mengajak masyarakat untuk belajar agama berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, Sebagai rasul yang membawa ajaran-ajaran dari berbagai segi kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qu'ran dan Hadits. Remaja masjid Al-Istiqomah lebih menekankan kepada kegiatan pembinaan kehidupan beragama masyarakat.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah yang mengarah pada kehidupan beragama tersebut adalah :

 Kegiatan yang mengarah pada kesadaran beragama yaitu ngaji rutin senin malam, santunan anak yatim, membaca surat fatikha bersama secara bersambung

- b. Kegiatan yang mengarah pada kerukunan sesama umat beragama yaitu : jam'iyah diba' dan khotmil Qur'an
- c. Kegiatan yang mengarah pada kerukunan dengan pemerintah yaitu : peringatan hari besar umat Islam.

Dalam sistem pelaksanaannya, kegiatan tersebut di atur dari awal sampai akhir agar masyarakat mempunyai perubahan yang sesuai dengan harapan, yaitu semakin tekun dalam melaksanakan ibadah, mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Pada waktu kegiatan berlangsung susananya yaitu bisa dikatakan kondusif meskipun anak-anak kecil selalu kena tegur apabila ramai atau bermain akan tetapi itu semua bisa di atasi.

Selama ini remaja masjid selalu menjalankan semua kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya meliputi kegiatan mingguan dan tahunan. Meskipun kadang kala menemui hambatan seperti dana, akan tetapi remaja masjid Al-Istiqomah tetap melaksanakannya dengan sesederhana mungkin seperti halnya peringatan hari besar umat Islam contohnya isro' mi'roj yang hanya diperingati didalam masjid saja dengan membaca diba' secara bersamasama dan mendengarkan tausiyah tentang isro' mi'roj yang disampaikan oleh bapak H.Rofi'.

### 2. Kehidupan Beragama Masyarakat Kletek

Pada saat ini keadaan kehidupan beragama masyarakat Kletek saat ini menunjukkan sangat baik sekali. Hal itu dapat diketahui dari semakin aktif dan istiqomahnya masyarakat dalam melakukan ibadah sholat berjama'ah dan semangat dalam menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut bisa muncul karena adanya kesadaran beragama yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam hal kerukunan dan toleransi masyarakt juga mewujudkannya dengan terjalinnya tali silaturahmi yang sangat erat dalam masyarakat, tidak ada kesenjangan di antar tetangga yang satu dengan lainnya, antar umat islam atau non islam kerukunananya juga terjalin dengan baik.

Adanya kesadaran beragama dan terjalinnya kerukunan tersebut masyarakat peroleh dari mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Tutik yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan remas menyataka:

"ikut kegiatan remas tu enak mbak, apa lagi ngaji rutin senin malam. saya sekarang dalam melakukan ibadah juga semakin lancar mbak tidak setengah-setengah, terutama shalat 5 waktu berjama'ah dan shalat sunnah yang lain sudah mulai saya lakukan. Selain itu juga bisa membuat hati tenang, terus pengetahuan agama kita juga bertambah jadi kita tahu mana yang baik menurut agama. Saya dan masyarakat setiap kali mengikuti kegiatan sangat antusias sekali untuk mengikutinya."

Pendapat yang sama juga di utarakan oleh anggota remas yang bernama Alfiyah yaitu:

"dengan adanya jam'iyah diba' putri secara bergiliran dari rumah ke rumah menurut saya kegiatan tersebut bisa mempererat tali silaturahmi yang erat dan juga dapat menjalin kerukunan dalam masyarakat. Dulunya kita hanya bermasyarakat dengan orang-orang yag dekat rumah saja kini bisa secara menyeluruh mengetahui rumahnya dan juga bermasyarakat dengannya"

Setelah melihat pendapat masyarakat tentang kegiatan-kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah yang dinilai bahwa masyarakat memiliki sikap kesadaran beragama yang lebih baik, dapat menimbulkan rasa semangat dalam menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya dan tekun dalam melaksanakan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah untuk dikerjakan. Selain itu kegiatan remas juga dinilai dapat menjalin kerukunan antar agama atau sesama agama.

# 3. Efektifitas Remaja <mark>Masjid Al-Istiq</mark>omah Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Desa Kletek

Jika melihat dari kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, hambatan yang di alami pada waktu kegiatan berkangsung, dan pendapat masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Al-Istiqomah telah menunjukkan keberhasilan dalam membina kehidupan beragama di masyarakat Kletek dengan keefektifan kegiatan-kegiatannya. Hal ini dapat diketahui yaitu:

- a. Adanya kemajuan beribadah dalam diri masyarakat yang aktif sholat berjama'ah di masjid dan banyak beramal.
- b. Antusias warga dalam mengikuti semua kegiatan remaja masjid

- c. Adanya rasa kesadaran beragama yang dimiliki oleh masyarakat dengan mewujudkan sholat yang tepat, dan memperbanyak ibadah kepada Allah.
- d. Melihat butuhnya masyarakat terhadap kegiatan yang dirasa dapat membawa kemajuan dalam beribadah kepada allah, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan alam
- e. Tidak ditemui adanya kesenjangan dalam masyarakat, karena masyarakat menjalin hubungan antar umat beragama ataupun antar agama dengan baik.
- f. Masyarakat memiliki sikap tenggangrasa ataupun sikap toleransi yang sangat baik terhadap sesama dan warga yang berbeda keyakinan. Dengan tidak mencampuri agama orang yang berlainan keyakinan dan tidak mencampur adukkan agama Islam dengan agama yang lain.

Dengan demikian apabila teori di atas diperbandingkan dengan temuan dilapangan maka terdapat relevansi antara keduanya. Kegiatan keagamaan yang diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid Al-Istiqomah dalam pembinaan kehidupan beragama di masyarakat pada dasarnya telah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab 2 yaitu : kegiatan ibadah khusus (sholat lima waktu, sholat tarawih, dan lain sebagainya) kegiatan sosial (santunan anak yatim, pembagian daging qurban, pembagian zakat), kegiatan pendidikan (banjari, diba' dan lain-lain), dan kegiatan dakwah (peringatan hari besar islam, peringatan hari besar nasional, pengajian rutin). Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka

terciptalah kerukunan di masyarakat antara sesama agama, beda agama, juga dengan pemerintah, dan keaktifan beribadah masyarakat pun menunjukkan kemajuan.

#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa kesimpulan, saran, dan penutup yang berkaitan dengan Efektifitas Remaja Masjid Al-Istiqomah Dalam Kehidupan Beragama Masyarakat. Adapun kesimpulan, saran, dan penutup adalah sebagai berikut :

# A. KESIMPULAN

1. Kegiatan remaja masjid Al-Istiqomah yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama hanya tertentu saja, yaitu: a. kesadaran beragama yaitu ngaji rutin senin malam, santunan anak yatim pada bulan romadhon, dan membaca surat Al-Fatikha bersama secara bersambung, b. kerukunan antar agama dalam kegiatan remaja masjid tidak ada. c. kerukunan sesama umat beragama yaitu jam'iyah diba' dan umat islam. d. kerukunan dengan pemerintah yaitu peringatan hari besar islam

- 2. Dalam kehidupan beragama masyarakat desa kletek yang paling utama tentang kerukunan kehidupan beragama bisa dikatakan sangat baik, hubungan di antara umat muslim dan non muslim tidak pernah mengalami kesejangan, dan ibadah masyarakat khususnya warga muslim menunjukkan kemajuan jika di banding dengan dulu.
- 3. Pada saat ini remaja masjid telah menunjukkan efektifnya kegiatan dalam keberhasilan membina kehidupan beragama di masyarakat kletek dengan mengadakan berbagai kegiatan untuk masyarakat. Hal ini terlihat adanya kesadaran dalam diri masyarakat yang semakin banyak sholat berjama'ah di masjid, terjalinnya kerukunan dalam masyarakat tanpa ada kesenjangan, serta menunjukkan sikap tenggangrasa ataupun toleransi terhadap warga yang berbeda keyakinannya.

#### **B. SARAN**

- Tingkatkanlah terus kegiatan Remaja Masjid Al-Istiqomah meskipun tidak membentuk kegiatan yang baru karena remaja masjid Al-Istiqomah dinilai masyarakat mampu menyajikan kegiatan yang dapat membina kehidupan beragama dalam masyarakat.
- 2. Rekrutlah sebanyak-banyaknya para remaja yang ada di masyarakan untuk menjadi anggota remas demi kemajuan remas Al-Istiqomah.

- Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang selama ini di alami maka adakanlah kumpul-kumpul bersama untuk membahas kinerja remaja masjid dan mengatasi hambatan-hambatan pada waktu hari libur, seperti hari sabtu malam dan hari minggu.
- 4. Berilah motivasi selalu pada anggota remas dengan mengirim sms yang berisi tentang selalu mengajak berjuang di jalan allah dan keutamaan umat yang meramaikan masjid dengan kegiatan keagamaan.

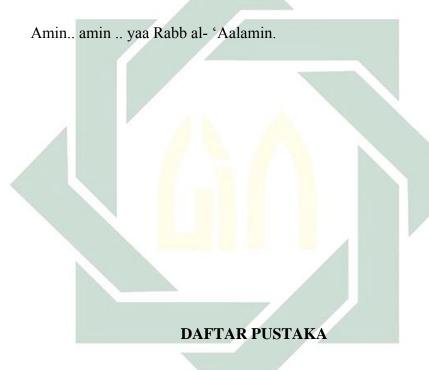
#### C. PENUTUP

Alhamdulillah berkat rahmat taufiq dari allah maka selesailah penulisan skripsi ini semoga ada guna dan manfaatnya baik bagi penulis, bagi seluruh anggota remaja masjid al-istiqomah, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, kelemahan, kekurangan, dan kejanggalan-kejanggalan didalamnya. Hal ini disebabkan karena sangat terbatasnya wawasan, pengetahuan, serta kemapuan yang dimiliki penulis

Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kepada semua pihak untuk mmeberikan saran, kritik, masukanyang bersifat membangun, demi perbaikan dan kesempurnaan untuk penulisan-penulisan yang akan datang.

Akhirnya, penulis menyampaikan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang jauh dari kesempunaan ini dapat menjadi penunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan diridhoi oleh allah sebagai amal ibadah yang baik.



Al-Banjari, Abdul Walid, 2004, *Terjemah Riyadush Shalihin*, Jakarta : Gita Media Press

Ali, Mursyid, 2000, Dinamika Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta: Departemen Agama

Al-Jumbulati, Ali, 1994 Perbandingan Pendidikan Islam, Jakarta : Rineka Cipta

Anwar, Desy 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Amelia

Bungin, Burhan, 2001, Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta : Raja Grafindo Persada

-----, Metodologi Penelitian Sosial, Surabaya: Airlangga University Press

- Departemen Pendidikan Nasional, 2000 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Djaelani, Abdul Qadir, 1997*Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Dan Damai*, Surabaya: Bina Ilmu
- Drajat, Zakiyah, 1973, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Bandung : Bulan Bintang
- Handryant, Aisyah Nur, 2010*Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN Maliki Press
- Harahap, Sofyan syafri,2001, *Manajemen Masjid Dalam Meingkatkan Kesejahteraan Ummat*, Surabya : Pustaka Quantum Prima
- Hidayat, Moh. Syamsul, 1994, *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo

Ishomudin, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Jalaluddin, 1997, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jaeni, Umar, 2003, Panduan Remaja Masjid, Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika

Machendrawaty, Nanih, 2001, *Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosda Karya

M.Hasanudin, 1981, Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta: Departemen Agama

Mapiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional

Mawardy Hatta, 1981, *Beberapa Aspek Pembinaan Kehidupan Beragama Indonesia*, Jakarta : Departemen Agama RI

Ma'ruf, Lewis, 1996, Kamus Al-Munjid, Beirut : Al-Katsubali

Mardalis, 1995, Metodologi Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Narbuko, Cholid, 1997, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara

- Perwiranegara, Alamsjah Ratu, 1982*Bimbingan Masyarakat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama
- -----, 1980, *Pembinaan Kehidupan Beragama Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Priyono, Ony S. 1985, Pemuda Dan Masa Depan, Bandung: Bumi Aksara
- Robertson, Roland, Agama Dalam Analisa Sosiologi, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D, Jakarta: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suparmoko, 2008, *Pokok-pokok Ekonomika*, Yogyakarta : BBE
- Syihab, Qurais. 2009, Dkk, Al-Qur'an Terjemah Indonesia, Surabaya: Menara Kudus
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2010, Bandung: Citra Umbara
- Wirawan, Sarlito, 2002, psikologi Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wirjakusuma, Iskandar, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Unesa University
- <u>Http://pinterngaji.blogspot.com/2009/08/memajukan-remaja-masjid-dan</u> memakmurkan.html. Di akses tanggal 2 april 2011